

**SISTEM DAKWAH PONDOK PESANTREN MODERN AL-  
FALAH ABU LAM U TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK  
SANTRI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**AZIZAH**

**NIM. 411307050**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1438 H / 2018 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

**AZIZAH  
NIM. 411307050**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Drs. Baharuddin AR, M. Si  
NIP. 196512311993031035**

**Pembimbing II,**



**Syahri Furqany, M. I. Kom  
NIP. 1328048901**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**AZIZAH  
NIM. 411307050**

**Pada Hari/Tanggal**

**Selasa, 30 Januari 2018 M  
13 Jumadil Awwal 1439 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Drs. Baharuddin, AR, M. Si  
NIP. 196512311993031035**

**Sekretaris,**

**Syahril Furgany, M. I. Kom  
NIP. 1328048901**

**Anggota I,**

**Drs. A. Karim Syekh, M. A  
NIP. 195504201982031002**

**Anggota II,**

**Dr. A. Rani, M. Si  
NIP. 196312311993031035**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.  
NIP. 19641220 198412 2 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Azizah

NIM : 411307050

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 19 Januari 2018

METERAI  
TEMPEL  
TGL. 20  
408D6ADF915665769  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

yatakan,  
  
Azizah  
NIM. 411307050

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah menganugerahkan kesehatan kepada hambanya, shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang telah membawa perubahan dari alam jahiliyah kea lam islamiyah. Dengan limpahan rahmatNya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***”Sistem Dakwah Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Terhadap Pembinaan Akhlak Santri”***.

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Usman Rauh dan Ibunda Baiti Abdullah yang selalu berdoa dan memberi kasih sayang, bimbingan dari kecil hingga dewasa. Terimakasih juga kepada suami tersayang Dendy Andika yang telah menemani dan membantu penulis selama mengerjakan karya ilmiah ini serta abang, kakak dan adik yang selalu memberi semangat dan selalu mendo’akan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada Bapak Yusri, M. LIS sebagai Pengamat Akademik, kepada Bapak Drs. Baharuddin AR, M. Si selaku pembimbing pertama dan Bapak Syahril Furqany, M. I. Kom selaku pembimbing kedua, yang telah membimbing dan memberi banyak ilmu kepada penulis.

Kepada wakil pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U, Ustad Jalaluddin, MA, ucapan terimakasih kepada beliau karena telah membantu penulis dalam mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan unit 4a Internasional Komunikasi dan Penyiaran Islam leting 2013, serta kepada sahabat-sahabat penulis yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang selama ini telah menghabiskan waktu bersama dalam menuntut ilmu dalam menggapai cita-cita masa depan.

Menyadari atas keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran yang membangun dari pembaca. Kepada semua pihak yang telah memberikan jasa baiknya, penulis hanya dapat mendo'akan semoga Allah SWT membalas dan melimpahkan Rahmat serta KaruniaNya, Amin.

Banda Aceh, 19 Januari 2018  
Penulis,

**Azizah**  
**Nim. 411307050**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
ABSTRAK .....	vii

### BAB 1 PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Operasional Variabel .....	6

### BAB II KAJIAN TEORITIS ..... 10

A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Dakwah .....	12
1. Pengertian Dakwah .....	12
2. Unsur Dakwah .....	14
3. Objek Dakwah .....	16
4. Tujuan Dakwah .....	17
5. Materi Dakwah .....	22
6. Pendekatan-Pendekatan Dakwah .....	23

<b>C. Sistem Dakwah .....</b>	<b>24</b>
1. Pemahaman Sistem Dakwah .....	24
2. Sistem Dakwah Modern dan Tradisional .....	25
<b>D. Pondok Pesantren .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian Pesantren .....	27
2. Tujuan Pendirian Pesantren .....	28
3. Pesantren Tradisional dan Modern .....	30
4. Sistem Dakwah di Pondok Pesantren .....	32
5. Peluang dan Tantangan Sistem Dakwah di Pondok Pesantren .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Fokus dan Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Sumber Data .....	38
D. Informan Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisa Data .....	42
G. Teknik Keabsahan Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
1. Profil Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U .....	46
2. Keadaan Guru dan Santri .....	50
3. Sarana dan Prasarana .....	53
B. Sistem Dakwah Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Dalam Membina Akhlak Santri .....	54
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Dakwah di Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U Terhadap Pembinaan Akhlak Santri.....	58
D. Peluang dan Tantangan Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U .....	61
E. Analisis dan Pembahasan .....	63

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 : Data Informan Penelitian**
- Tabel 2 : Data Murid SMP Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U**
- Tabel 3 : Data Murid SMA Pesantren Modern Abu Lam U**
- Tabel 4 : Pengurus Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U**
- Tabel 5 : Keadaan Bangunan Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjuk Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Keputusan (SK) Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Sistem Dakwah Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Terhadap Pembinaan Akhlak Santri*”. Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana sistem dakwah Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U dalam membina akhlak santri. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat sistem dakwah di pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U terhadap pembinaan akhlak santri. (3) Apakah peluang dan tantangan sistem dakwah di Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengobservasi lokasi penelitian dan kemudian mewawancarai ustaz, ustazah dan santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U adalah Ukhuwah Islamiah yaitu kebersamaan antara pimpinan pesantren, tenaga pengajar, santri dan masyarakat sekitar. Sistem dakwah berikutnya yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U adalah pembinaan cara-cara berpidato (muhadharah). Sistem dakwah tersebut didukung oleh beberapa faktor yaitu, 1) tenaga pengajar yang memadai, 2) perpustakaan, 3) sarana dan prasarana, seperti mesjid, mushalla, balai pengajian, lokal, lapangan bakset putra dan putri, lapangan bola, laboratorium. 4) layar tancap. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya informasi yang diterima oleh santri. Peluang sistem dakwah di pesantren tersebut adalah bisa melahirkan kader-kader ulama pendidik dan pendakwah di masa yang akan datang. Tantangan sistem dakwah yang dihadapi Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U adalah masalah tantangan informasi, akhlak dan moral.

**Kata Kunci:** Dakwah, Pesantren, Pembinaan, Akhlak

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah,<sup>1</sup> artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Alquran dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.<sup>2</sup>

Pondok pesantren merupakan “Bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia didirikan karena adanya tuntunan dan kebutuhan zaman, hal ini bisa dilihat dari perjalanan historisnya bahwa sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da’i.<sup>3</sup>

Dulu pesantren yang di Aceh sendiri lebih dikenal dengan kata Dayah (*zawiyah*). Unsur penting yang membentuk Dayah adalah ulama (*teungku*), siswa (*murid*), pondok (*rangkang*) balai dan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama bermazhab Syafie (*kitab kuneng*).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> M. Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta: Al-Amin Press 1997) hal. 8

<sup>2</sup> Munzier Saputra, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) hal. 4

<sup>3</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 1996), hal. 39

<sup>4</sup> M. Isa Sulaiman, *Sejarah Aceh*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997), hal. 31-32

Haidar Putra Daulay menyebutkan, perubahan kata *Zawiyah* (Arab) menjadi Dayah (Aceh) karena dipengaruhi dialektika orang-orang Aceh yang sering menggunakan istilah atau kata-kata singkat untuk menyebut sesuatu. Perubahan dialek ini juga ada kaitannya dengan perubahan bentuk atau perpindahan tempat belajar dari sudut-sudut mesjid menjadi lembaga pendidikan khusus yang diyakini keberlangsungannya hanya dengan mengandalkan keikhlasan semata, bukan untuk dikomersilkan dalam bentuk apapun.<sup>5</sup>

Tetapi seiring berjalannya waktu istilah dayah telah digantikan dengan sebutan pesantren karena istilah ini kini sangat akrab dalam masyarakat Aceh.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U adalah salah satu lembaga pendidikan yang memberi efek sosial dalam keagamaan. Dengan berbagai karakter, seluruh santri di pesantren tersebut, bukan suatu hal yang mudah membentuk akhlak yang mulia, beriman, dan bertaqwa dalam waktu yang dekat, tetapi semua itu membutuhkan waktu yang sangat panjang dengan bimbingan dan pengarahan.

Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman serta adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi pondok pesantren

---

<sup>5</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal. 25

<sup>6</sup> Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: Ird Press, 2004), hal. 1

tetap merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. Pesantren adalah lembaga yang dapat dikatakan merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan Islam yang juga memerlukan inovasi dalam pendidikan, bukan hanya pendidikan bagi santri di dalamnya akan tetapi juga pendidikan masyarakat di sekitarnya yang berbentuk kegiatan-kegiatan yang banyak mengkaji keagamaan.

Apabila diperhatikan dengan seksama, dapat dikatakan bahwa pondok pesantren memiliki tujuan ganda. Pondok pesantren mempertahankan nilai-nilai keislaman dengan titik berat pada aspek pendidikan. Disisi lain, pondok pesantren memiliki peran dan fungsi terhadap peningkatan pendidikan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna membentuk masyarakat yang berperilaku dan paham akan nilai-nilai Islam.

Pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U telah diupayakan untuk dapat mencapai fungsi dan tujuan pendidikan akhlak yang maksimal, namun dalam proses Pembinaannya belum berhasil secara maksimal karena masih terdapat beberapa pelanggaran-pelanggaran dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah akhlak terhadap guru dan ustazah belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan dari bapak Zulhaimi yang merupakan salah satu pengajar di pesantren tersebut, saat ini penerapan disiplin di Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U atau bentuk pembinaan yang diterapkan di Pesantren tersebut telah berubah, tidak ada penegasan lagi ataupun sanksi fisik yang diberikan

kepada santri. Penerapan seperti ini berlaku setelah adanya keputusan dari pimpinan yayasan untuk tidak memberikan sanksi fisik kepada siswa. Walaupun siswa tersebut bermasalah atau membuat kesalahan, akan tetapi sanksi yang diberikan haruslah berbentuk pendidikan. Misalnya, jika melanggar santri diberi hukuman untuk menghafal, atau membersihkan lingkungan asrama, serta memungut sampah yang berserakan. Meskipun mereka santri, tapi mereka sama seperti remaja yang lainnya, para santri ini pun juga mengalami hal-hal yang lazimnya dialami oleh seorang remaja seusianya sehingga mereka melampiaskan dengan perbuatan yang melanggar peraturan pesantren.

Sejauh pantauan peneliti di lapangan, terlihat kegiatan yang termasuk kedalam pembinaan akhlak yaitu kegiatan *Ubudiyah* (peribadatan). *Ubudiyah* adalah bagian yang bertugas membimbing santri untuk peningkatan *ubudiyah* santri melalui kegiatan pembinaan akhlak, puasa sunnat, dan penugasan bermanfaat lainnya serta mengajak santri ke arah kasadaran untuk beribadah agar semua santri memiliki akhlak yang mulia.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dengan menetapkan judul "*Sistem Dakwah Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Terhadap Pembinaan Akhlak Santri*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem dakwah pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U dalam membina akhlak santri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat sistem dakwah di pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U terhadap pembinaan akhlak santri ?
3. Apakah peluang dan tantangan sistem dakwah di Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hal-hal diatas maka yang menjadi tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem dakwah yang diterapkan di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U
2. Untuk mengetahui proses pembinaan akhlak terhadap santri di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sistem dakwah yang diterapkan di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U terhadap pembinaan akhlak santri.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara akademik

Adapun manfaat secara akademik adalah agar dapat menambah referensi bagi mahasiswa fakultas dakwah, khususnya mahasiswa komunikasi penyiaran Islam, untuk lebih mempertajam kajian ilmu tentang dakwah Islam.

## 2. Manfaat secara praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran kepada masyarakat betapa pentingnya menanamkan ilmu agama kepada remaja melalui pondok pesantren agar mereka tidak mudah terpengaruh dengan budaya luar yang melanggar norma hukum dan agama.

Menumbuhkan semangat pesantren sendiri untuk menerapkan metode-metode yang lebih baik kepada santri, agar santri senantiasa berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

## E. Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang harus dijelaskan. Adapun istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

### 1. Sistem Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sistem berasal dari kata “sistem”, perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.<sup>7</sup> Iskandar Wiryakusumo mendefinisikan sistem sebagai suatu organisasi dari kumpulan komponen yang berhubungan satu sama lain.<sup>8</sup>

Sedangkan arti dakwah menurut pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet 1 Edisi keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1320

<sup>8</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana), 2004 hal 71-72

mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

Dari pengertian sistem di atas jika dikaitkan dengan sistem Islam dan sistem dakwah Islam adalah merupakan ajaran yang bersumber dari wahyu ilahi yang antara isi-isi wahyu itu sangat terkait dengan satu lainnya. Dengan menggunakan analisa sistem dakwah masalah-masalah dakwah yang kompleks dapat dirumuskan, proses dakwah dapat diketahui alurnya, hasil-hasil dakwah dapat diukur dan dianalisa, umpan balik kegiatan dakwah dapat dinilai dan fungsi dakwah terhadap sistem kemasyarakatan (lingkungan) dapat diketahui dan dianalisa.<sup>10</sup>

Namun sistem dakwah yang penulis maksud dalam kajian ini adalah sistem dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U dalam pembentukan akhlak para santri.

## 2. Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membina artinya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna)<sup>11</sup>. Jadi pembinaan akhlak sangat penting pada anak didik. Dengan membina akhlak, peserta didik dapat berubah dari sebelumnya belum memiliki akhlak yang terpuji menjadi lebih baik dan sempurna, yaitu memiliki akhlak yang mulia, serta mencapai tujuan menjadi insan kamil.

---

<sup>9</sup> Abdul Kadir Syaid Abd. Rauf, *Dirasah Fid dakwah al-Islamiyah*, Cet I (Kairo : Dar el-Tiba'ah al-mahmadiyah, 1987), hal. 10.

<sup>10</sup> Abdul Kadir Syaid Abd. Rauf, *Dirasah Fid dakwah...* hal. 11

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet IV (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hal.152.

Adapun pembinaan yang dimaksud dalam kajian ini adalah suatu usaha untuk pembinaan kepribadian santri di Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U dalam membentuk akhlak santri lebih baik lagi.

### 3. Akhlak

Akhlak ialah aspek yang berkaitan erat dengan persoalan etika, moral dan pengaruh hidup.<sup>12</sup> Kebiasaan kehendak peserta didik bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Dalam Bahasa Arab kata akhlak (akhlaq) diartikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama. Jadi pemahaman akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Akhlak yang dimaksud adalah tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari terhadap guru.

Akhlak yang dimaksud dalam kajian ini adalah perangai serta tingkah laku yang ada dalam diri santri yang mengenyam pendidikan di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U.

### 4. Santri

Santri adalah orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri.<sup>13</sup>

Adapun istilah santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama Islam di Pondok

---

<sup>12</sup>Azyumardi Azhar, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2003), hal. 25.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 783

Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U dan mereka ini merupakan subjek dari penelitian yang sedang penulis lakukan.

#### 5. Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>14</sup> Secara etimologis, pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab *funduk* yang berarti tempat tinggal, yang dalam pesantren Indonesia lebih disamakan dengan lingkungan padepokan yang dipetak-petak dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi para santri.<sup>15</sup>

Adapun pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesantren yang berada di desa Lamjampok kecamatan Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar yaitu Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U.

---

<sup>14</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: Lp3es, 1994) hal. 27

<sup>15</sup> Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hal. 80

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti antara lain tentang sistem dakwah pondok pesantren terhadap pembinaan akhlak santri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Mahmudah mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2008 dengan judul Efektifitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa metode dakwah mauidzoh hasanah efektif dalam pembinaan akhlak santri karena kegiatan tersebut secara keseluruhan mampu meningkatkan pengalaman keagamaan para santri, seperti: bersikap amanah, bijak, rasa syukur serta mempunyai budi pekerti yang baik.<sup>1</sup>

Rujukan penelitian yang kedua yaitu dari Chandra Syahputra mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh Metode Dakwah Bil Hal Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Gampong Meurandeh Dusun Bahagia II Kecamatan Langsa Lama. Dalam skripsinya

---

<sup>1</sup> Dedeh Mahmudah, *Efektifitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008

menyatakan bahwa pengaruh metode dakwah bil hal terhadap pembinaan akhlak di Gampong Meurandeh pengaruhnya sangat tinggi karena dakwah bil hal dilakukan dengan menggunakan tindakan yang nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah sehingga tindakannya disebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh si penerima dakwah, dilihat dari kemerosotan moral remaja secara umum.<sup>2</sup>

Yunisa Ngailati Nuriasari (2016) mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dalam skripsinya yang berjudul *Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Pembiasaan Ibadah Kelas II B dan III B SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto*. Peneliti memaparkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik melalui pembiasaan ibadah di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan disusun berdasarkan visi, misi dan target pembelajaran, lalu ditetapkan indikator pembinaan akhlak. Perencanaan disusun berdasarkan visi, misi dan target pembelajaran, lalu ditetapkan indikator pembinaan akhlak. Pelaksanaan melalui tertib wudhu, kegiatan sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, layanan individu baca tulis, iqra dan Al-Quran dan tahfidzul Quran, hadits dan doa sehari-hari dengan melakukan pengawasan, teguran dan pengarahan secara langsung.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Chandra Syahputra, *Pengaruh Metode Dakwah Bil Hal Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Gampong Meurandeh Dusun Bahagia II Kecamatan Langsa Lama*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013

<sup>3</sup> Yunisa Ngailati Nuriasari, *Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Pembiasaan Ibadah Kelas II B dan III B SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2016

Pada dasarnya ada beberapa skripsi yang penulis jadikan sebagai penelitian terdahulu yang membahas tentang sistem dakwah pesantren, hanya saja yang berbeda pada penelitian ini adalah dari segi tujuannya, tempat dan pembahasannya, dimana penulis akan menjelaskan dalam skripsi ini tentang sistem dakwah Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U terhadap pembinaan akhlak santri, tetapi disini lebih berfokus terhadap santri di Al-Falah Abu Lam U dan studi kasusnya berbeda yaitu di Aceh Besar. Maka dari itu penulis mengangkat sebuah judul “ **Sistem Dakwah Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Terhadap Pembinaan Akhlak Santri**”

## **2. Dakwah**

### **2.1 Pengertian Dakwah**

Dakwah berasal dari bahasa Arab yakni يدعو - دعوة (da'a - yad'u - da'watan) yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil.<sup>4</sup>

Wahidin dalam bukunya *Pengantar Ilmu Dakwah* memaparkan pengertian dakwah menurut:

- Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- Menurut Prof Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.

---

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008) hal. 3

- Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardlu yang diwajibkan kepada setiap muslim.<sup>5</sup>

Dakwah merupakan proses atau kegiatan menyampaikan Syariat Islam kepada manusia melalui pengajian-pengajian di majlis ta'lim atau ceramah pada peringatan hari-hari besar Islam. Dakwah adalah usaha menyeru dan menyampaikan informasi tentang Islam kepada seluruh umat. Konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam cara dan media<sup>6</sup>. Menurut Nasaruddin dalam Shaleh, dakwah adalah setiap usaha/aktifitas dengan lisan/tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'ah serta akhlak Islamiah<sup>7</sup>.

Dari beberapa pengertian di atas dakwah berarti pesan-pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u yang berisi berbagai aspek kehidupan manusia yang mencakup amar ma'ruf nahi munkar. Proses dakwah harus mengandung sifat mengajak, menyeru, menganjurkan ketaatan kepada Allah. Dakwah dilaksanakan dan diterima secara sadar bukan paksaan, baik dengan lisan, tulisan, dan sebagainya.

---

<sup>5</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hal. 1-2

<sup>6</sup> Nasrudin Razak, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Toha Putra, 1976), hal.1-2

<sup>7</sup> Abd. Rosyad Shaleh *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 8-9

## 2.2 Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Yang mana ketika unsur-unsur ini tidak ada atau kurang salah satunya maka kegiatan dakwah tidak akan berjalan dengan lancar. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).<sup>8</sup>

### a) *Da'i* (pelaku dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum *da'i* juga disebut sebagai mubalig (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

### b) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

---

<sup>8</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta, 2011), Hlm. 288-289.

c) *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau yang disampaikan da'i kepada mad'u, dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

d) *Wasilah* (Media Dakwah)

Unsur dakwah yang ke empat adalah *wasilah* (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, audiovisual, lukisan dan akhlak. Media dakwah ada yang berupa:

- Media Elektronik seperti : tv, radio, internet, handphone dsb.
- Media Cetak seperti : majalah, surat kabar, buku, jurnal, buletin, tabloid dsb.

e) *Thariqah* (Metode) Dakwah

Kata “metode” telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Metode dakwah yang di cakup yaitu ada tiga metode yaitu : Hikmah, Mau'idzah Khasanah, dan Mujadalah.

- Hikmah yaitu : cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah.

- Mau'izah Khasanah : Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin “ Al-Mau'izah al-Hasanah” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.
- Al-Mujadalah yaitu : Menurut tafsir an-Nasafi al Mujadalah mengandung arti: Berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan suatu perkataan yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

f) *Atsar* (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah* dan *tariqah* tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).<sup>9</sup>

### 2.3 Objek Dakwah

Objek dakwah adalah orang-orang yang dijadikan sasaran untuk menerima dakwah yang sedang dilakukan oleh *da'i*. Keberadaan objek dakwah yang sering kita kenal dengan *mad'u*, yang sangat heterogen baik ideologi, pendidikan, status sosial, sosial, kesehatan dan sebagainya.

---

<sup>9</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu.....*hal. 288-289

Abdul Munir Mulkhan membedakan objek dakwah menjadi dua kategori. Pertama, umat dakwah yaitu masyarakat luas yang belum memeluk agama islam (non muslim). Kedua, umat ijabah yaitu mereka yang telah memeluk agama islam, dimana dalam praktiknya umat ijabah ini terbagi menjadi dua objek yaitu objek umum yang merupakan masyarakat mayoritas, awam dengan tingkat heterogenitas tinggi, dan objek khusus karena status yang membentuk kelompok-kelompok tertentu, seperti kelompok mahasiswa, ibu-ibu, pedagang, petani dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Dalam pembahasan pada karya ilmiah ini yang menjadi objek dakwah adalah seluruh santri di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U.

## 2.4 Tujuan Dakwah

Jika dilihat dari sudut pandang Alqur'an dakwah mempunyai beberapa tujuan:

- a) Menghidupkan hati yang mati

Dalam Qs. Al-anfal 24 dijelaskan bahwa:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا حَيَّيْكُمْ<sup>ط</sup> وَأَعْلَمُوا أَنَّ  
 اللَّهُ تَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ ۗ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾

---

<sup>10</sup> Munir Mulkham, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1996), hal. 208-209

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan rasulnya, apabila ia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepadanya kamu dikumpulkan*”.

Dalam tafsirnya Allah memerintahkan kepada muslimin agar betul-betul mengetahui bahwa Allah membatasi antara manusia dan hatinya, ungkapan ini mengandung yaitu bahwa Allah menguasai hati seseorang, Allah Maha Membolak-balikkan hati, Allah-lah yang menentukan kecenderungan hati itu sesuai dengan kehendaknya.<sup>11</sup>

b) Agar manusia mendapat ampunan dan terhindar dari azab Allah

Mari kita lihat pada Qs, Nuh (29) 7:

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصْبَعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ وَأَسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا  
وَأَسْتَكْبَرُوا أَسْتَكْبَارًا ﴿٧﴾

Artinya: “*dan sesungguhnya aku setiap kali menyeru mereka (untuk beriman) agar engkau mengampuni mereka, mereka memasukan anak jarinya ketelinga dan menutup bajunya (kewajahnya) dan mereka tetap mengingkari dan sangat menyombongkan diri*”.

Dalam tafsirnya ayat ini berceritakan tentang kerja keras nabi Nuh yang mendakwahi kaumnya yang keras kepala dan kekanak-kanakan, Nabi Nuh juga

---

<sup>11</sup> *Ibid*, Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Quran*,... hal. 171

mengeluhan sikap kaumnya yang setiap kali didakwahnya menutup kuping mereka dengan jari-jari mereka agar suara dakwah tidak masuk kedalamnya sama sekali, bahkan mereka menutupi wajah mereka agar tidak melihat Nuh. Ia menyeru mereka agar beriman, dan tidak lagi menyembah berhala agar diampuni dosanya.<sup>12</sup>

c) Menyembah Allah dan tidak menyekutukannya

Dalam potongan ayat Qs. Ar-Ra'd 36

وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَنْ يُنْكِرُ بَعْضَهُ  
 قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ ۚ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ مَأَبٌ

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebahagiannya. Katakanlah "Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatupun dengan Dia. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali".”

Ayat ini menceritakan tentang karakter orang-orang musyrik yang menentang Rasulullah dan menentang Al-Quran, dan kemudian Allah mengarahkan Rasulullah dalam menghadapi umatnya dan memberi petunjuk kepada beliau dalam menghadapi karakter zaman. Dari lintasan pandangan terhadap pengajaran Allah kepada Rasulullah tampak bahwa didalam menghadapi tantangan dan pendustaan,

<sup>12</sup> Ibid, Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Quran*,... hal. 39

penyelewengan hendaklah kebenaran itu disampaikan secara terus terang dan utuh, yaitu tidak ada Ilah kecuali Allah, tidak ada Rabb kecuali Allah, tidak ada yang berhak diibadahi kecuali Allah, Allah adalah Maha Esa lagi Maha perkasa, dan semua manusia akan dikembalikan kepadaNya.<sup>13</sup>

d) Untuk menegakkan agama agar tidak terpecah belah

Dalil alquran menjelaskan dalam Qs. Asy- Syura 13

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۗ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴾

Artinya: “Dia telah mensyari’atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)”.

Dalam tafsir Sayyid Quthb Allah menegaskan bahwa apa yang disyari’atkan Nya kepada kaum muslimin adalah sama dengan apa yang diperintahkan kepada Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa. Yaitu bahwa mereka mesti menegakkan agama Allah yang

<sup>13</sup> Ibid, Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Quran*,... hal. 60

satu dan tidak boleh bercerai berai didalamnya. Allah telah memilih Muhammad saw untuk mengemban risalah, dan membukakan jalan bagi orang yang kembali kepadaNya serta memberinya pahala.<sup>14</sup>

e) Menuntun ke jalan yang lurus

Qs. Almkuminun 73 menjelaskan:

وَإِنَّكَ لَتَدْعُهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٧٣﴾

Artinya: “ dan sesungguhnya engkau pasti telah menyeru mereka kejalan yang lurus”

Menurut tafsir sayyid Quthb, ayat ini menceritakan tentang keadaan manusia setelah umat-umat para rasul. Keadaan yang didapati oleh rasul terakhir yang datang kepada mereka. Mereka sedang berselisih dan bertentangan tentang perihal hakikat yang sama yang dibawa oleh setipa rasul sebelumnya. Mereka adalah umat yang sama dan menyatu. Mereka mengatakan kalimat yang sama, ibadah yang sama, dan arah yang sama. Namun mereka telah menjadi beberapa golongan yang bertentangan, yang tidak pernah akan menyatu dalam satu manhaj dan satu jalan. Kemudian nabi Muhammad saw menuntun mereka dalam kafilah dari semua yang ada menuju pencipta segala yang ada, dalam jalan lurus yang tidak ada penyimpangan sama sekali.<sup>15</sup>

Allah menganjurkan kepada nabi Muhammad agar tidak termakan tipu daya orang orang kafir, serta tidak masuk kedalam golongannya sehingga mereka berhasil

<sup>14</sup> *Ibid*, Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Quran*,... hal. 193-194

<sup>15</sup> *Ibid*, Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Quran*,... hal. 186-187

menghalang-halangi penyebaran alquran. Allah selalu bersama beliau, menguatkan serta memenangkan agama-Nya. Pada akhir ayat ini, Allah menghimbau kepada Nabi agar tidak meninggalkan dakwah dan selalu menyampaikan risalahnya kepada kaum musyrikin.<sup>16</sup>

## 2.5 Materi Dakwah

Unsur lain selalu ada dalam proses dakwah adalah *maddah* atau materi dakwah. Ajaran islam yang dijadikan *maddah* dakwah itu pada garis besarnya dapat di kelompokkan sebagai berikut:

- a) Akidah, yang meliputi:
  - Iman kepada Allah
  - Iman kepada Malaikat-Nya
  - Iman kepada kitab-kitab-Nya
  - Iman kepada rasul-rasul-Nya
  - Iman kepada hari akhir
  - Iman kepada qadha dan qadar
- b) Syari'ah, meliputi :
  - Ibadah (dalam arti khas)
  - Mu'amallah
- c) Akhlaq, meliputi :
  - Akhlaq terhadap Khaliq

---

<sup>16</sup> A Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Alquran*, cet ke III (Jakarta: PT Karya Unipress 1994)

- Akhlaq terhadap makhluk.<sup>17</sup>
- Akhlak terhadap Rasulullah
- Akhlak terhadap diri sendiri
- Akhlak terhadap orang tua
- Akhlak terhadap keluarga
- Akhlak terhadap tetangga
- Akhlak terhadap guru
- Akhlak terhadap lingkungan

## **2.6 Pendekatan Dakwah**

Secara umum dakwah memiliki dua pendekatan yaitu:

- a) Pendekatan Dakwah Struktural adalah gerakan dakwah yang bergerak dalam kekuasaan. Aktivitas dakwah struktural bergerak mendakwahkan ajaran Islam dengan memanfaatkan struktur sosial, politik maupun ekonomi yang ada, guna menjadikan Islam menjadi ideologi negara. Negara dipandang sebagai alat dakwah yang paling strategis.<sup>18</sup> Para pelaku politik menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam perilaku politik mereka serta penegakan ajaran islam menjadi tanggung jawab negara dan kekuasaan. Dalam perspektif dakwah struktural, negara adalah instrumen paling penting dalam kegiatan dakwah.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Wonosobo : Amzah , 2009). hlm: 70-75

<sup>18</sup> Zalikha, *Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2013, hal. 54

<sup>19</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015),hal.123

b) Dakwah Kultural yaitu dakwah yang menggunakan pendekatan kultural, yaitu: pertama, dakwah yang bersifat akomodatif terhadap nilai budaya tertentu secara inovatif dan kreatif tanpa menghilangkan aspek substansial keagamaan. Kedua, menekankan pentingnya kearifan dalam memahami kebudayaan komunitas tertentu sebagai objek atau sasaran dakwah. Contoh dakwah kultural adalah dakwah Sunan Kalijaga yaitu pewayangan, tentang perilaku kehidupan manusia yang banyak mengandung falsafah dan ajaran kerohanian seperti etika, estetika, kesetiaan, pengabdian dan cinta tanah air, serta mengandung ajaran sangkan paraning dumadi (asal dan tujuan hidup manusia). Bagi para wali dan juru dakwah lain, wayang berfungsi sebagai sarana untuk menyiarkan ajaran agama islam yang sangat efektif berdasarkan pengalaman sejarah, wayang pernah digunakan para wali untuk menyebarkan ajaran islam agar dipeluk oleh orang jawa mulai lapisan terbawah hingga kalangan elite priayi.<sup>20</sup>

### **3. Sistem Dakwah**

#### **3.1 Pemahaman Sistem Dakwah**

Menurut Nasaruddin Razak sebagaimana dikutip oleh Moh. Ali Aziz yang menyatakan bahwa sistem (system) menurut arti logat adalah suatu kelompok unsur-unsur yang saling berhubungan membentuk suatu kesatuan kolektif (*a group of interrelated elements forming a collective entity*). Maksud sistem ialah suatu

---

<sup>20</sup> Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.180

rangkaian kegiatan yang sambung-menyambung saling berkaitan menjelmakan urutan yang logis dan tetap terikat pada ikatan hubungan pada kegiatan masing-masing dalam rangkaian secara menyeluruh.<sup>21</sup>

Dari pengertian sistem di atas, jika dikaitkan dengan sistem Islam dan sistem dakwah Islam maka merupakan suatu ajaran yang bersumber dari wahyu Ilahi yang diantara isi-isi wahyu itu sangat terkait antara satu dengan lainnya. Seperti halnya Al-Qur'an yang merupakan sistem wahyu dan ayat-ayatnya pun tidak bisa dilepaskan begitu saja dari ayat-ayat yang lain. Begitu juga dengan hadits yang dijadikan sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an.<sup>22</sup>

Dalam sistem selalu terdapat input, output dan proses. Ketiganya harus selalu terkait dengan sambung-menyambung terus-menerus sehingga merupakan suatu proses yang tidak berhenti pada satu titik.

*Input* : da'i sebagai sumber informasi atau sebagai komunikator

*Output* : cita-cita dakwah yang merupakan cita-cita jangka panjang

*Proses* : pelaksanaan dakwah

*Outcome*: kader-kader yaitu da'i yang berkualitas

*Feedback* : proses umpan balik dari mitra dakwah setelah proses dakwah, yangkemudian diikuti proses evaluasi secara cermat dan tindakan korektif, untuk selanjutnya berproses secara menyeluruh tetapi saling berkaitan dan sambung-

---

<sup>21</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), hal.71

<sup>22</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,.... hal. 72

menyambung dan akhirnya pada garis final yang merupakan cita-cita dakwah (*output*).<sup>23</sup>

### 3.2 Sistem Dakwah Modern dan Tradisional

Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:  
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى  
 مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ  
 يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ - رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

Artinya : “Abu Sa’id al-Khudriy ra. berkata, Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Barangsiapa melihat kemungkaran, hendaklah mencegahnya dengan tangannya; jika tidak mampu, maka dengan lisannya; jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan yang demikian itu tingkatan iman paling lemah.” (HR Muslim)

Dari hadis tersebut terdapat tiga tahapan metode dakwah yaitu:

- a) Metode dengan tangan (*bilyadi*), tangan di sini bisa difahami secara tekstual ini terkait dengan bentuk kemungkaran yang dihadapi, tetapi juga tangan bisa difahami dengan kekuasaan atau power, dan sangat efektif bila dilakukan oleh penguasa yang berjiwa dakwah.

---

<sup>23</sup> Mohammad Hasan, *Buku Ajar Ilmu Dakwah*, (Pamekasan: STAIN Pmk Press, 2000), hal.73

- b) Metode dakwah dengan lisan (*bil lisan*), maksudnya dengan kata yang lemah lembut, yang dapat dipahami oleh mad'u, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati.
- c) Metode dakwah dengan hati (*bil qolb*), yang dimaksud dengan metode dakwah dengan hati adalah dalam berdakwah hati tetap ikhlas, dan tetap mencintai mad'u dengan tulus, apabila suatu saat mad'u atau objek dakwah menolak pesan dakwah yang disampaikan, mencemooh, mengejek bahkan mungkin memusuhi dan membenci da'i atau muballigh, maka hati da'i tetap sabar, tidak boleh membalas dengan kebencian, tetapi sebaliknya tetap mencintai objek, dan dengan ikhlas hati da'i hendaknya mendo'akan objek supaya mendapatkan hidayah dari Allah SWT.
- d) Metode *bil uswatun khasanah*, yaitu dengan memberi contoh perilaku yang baik dalam segala hal. Keberhasilan dakwah Nabi Muhammad hanya ditentukan oleh akhlaq beliau yang mulia dan dibuktikan dalam realitas kehidupan. Seorang muballigh juga harus menjadi teladan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, harus sinkron antara ucapan dan perbuatannya yang menunjukkan ajaran Nabi.<sup>24</sup>

#### **4. Pondok Pesantren**

##### **4.1 Pengertian Pesantren**

Secara etimologis, pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Pondok, berasal dari bahasa Arab *funduk* yang berarti hotel, yang dalam pesantren Indonesia lebih disamakan dengan lingkungan padepokan yang dipetak-petak dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi para santri. Sedangkan pesantren

---

<sup>24</sup> Jurnal Hamdani Khaerul Fikri, *Metode Dakwah: Solusi Untuk Menghadapi Problematika Dakwah Kontemporer*, vol 7, no.2, 2015, hal. 8, di akses 2 November 2017

merupakan gabungan dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri.<sup>25</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat atau asrama bagi santri yang mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syaikh.

Sedang dari pendapat para ilmuwan, antara lain:

- a) Ridlwan Nasir dalam bukunya mengatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.
- b) Nurcholish Madjid menegaskan bahwa pondok pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik, dan indigenous (asli).<sup>26</sup>
- c) Zamakhsyari Dhofier, bahwa pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe-di depan dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>27</sup>

#### **4.2 Tujuan Pendirian Pesantren**

Eksistensi pesantren mutlak memiliki tujuan, tujuan pesantren tentu tidak akan lepas dari kesinambungan visi dan misi pesantren itu sendiri, karena adanya pesantrenpun didasari oleh tujuan.

Tujuan pendirian pesantren menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia

---

<sup>25</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 80

<sup>26</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 10

<sup>27</sup> Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 82

bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim.<sup>28</sup>

Adapun tujuan khusus pesantren adalah :

- a) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b) Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).

---

<sup>28</sup> Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal. 92-93.

- e) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- f) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut M.Arifin bahwa tujuan didirikannya pendidikan pesantren pada dasarnya terbagi pada dua yaitu:

- a) Tujuan Khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang ‘alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- b) Tujuan Umum, yakni membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar dan melalui ilmu dan amalinya.<sup>30</sup>

#### **4.3 Pesantren Tradisional dan Modern**

Secara umum pesantren dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni pesantren *salaf* (tradisional) dan pesantren *khalaf* (modern). Pesantren *salaf* adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (*salaf*) sebagai inti pendidikan. Sedangkan sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem sorongan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian

---

<sup>29</sup> Rohadi Abdul Fatah, Tata Taufik, Abdul Mukti Bisri, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan* (Jakarta Utara: PT Listafariska Putra, 2005), hal. 56-57

<sup>30</sup> Arifin HM, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 248

bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Pesantren khalaf adalah lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe-tipe sekolah umum seperti SMP, SMA, dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya.<sup>31</sup>

Dalam struktur organisasi pesantren tradisional, peran kyai sangat menonjol. Pembahasan tentang peranan kyai dalam kepemimpinan masyarakat tradisional tidak bisa dilepaskan dari pembicaraan gaya kepemimpinan kyai dalam pesantren. Gaya kepemimpinan seorang kyai merupakan salah satu ciri khas atau bahkan menjadi bagian, meminjam istilah Gus Dur, *subculture* sebuah masyarakat tradisional (pesantren). Berbeda dengan gaya kepemimpinan lainnya, kyai pesantren sering kali menempati atau bahkan ditempatkan sebagai pemimpin tunggal yang mempunyai kelebihan (*maziyah*) yang tidak dimiliki oleh masyarakat pada umumnya.<sup>32</sup>

Adapun yang dinamakan pesantren modern adalah pesantren yang melakukan pembaharuan (modernisasi) dalam sistem pendidikan, kelembagaan, pemikiran dan fungsi.<sup>33</sup>

Kurikulum pesantren modern merupakan perpaduan antara pesantren *salaf* dan sekolah (perguruan tinggi), diharapkan akan memunculkan output pesantren

---

<sup>31</sup> Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 83-87

<sup>32</sup> Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta: Dharma Bhakti, tt), hal. 168

<sup>33</sup> Anik Farida dkk, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Depag RI Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), hal. 9

berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif, dan tidak ortodoks sehingga santri bisa cepat beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat karena mereka bukan golongan eksklusif dan memiliki kemampuan yang siap pakai.<sup>34</sup>

Modernisasi dalam pendidikan Islam merupakan pembaharuan yang terjadi dalam pondok pesantren. Setidak-tidaknya dapat menghapus *image* sebagian masyarakat yang menganggap bahwa pondok pesantren hanyalah sebagai lembaga pendidikan tradisional. Kini pesantren disamping berkeinginan mencetak para ulama juga bercita-cita melahirkan para ilmuwan sejati yang mampu mengayomi umat dan memajukan bangsa dan negara.

#### **4.4 Sistem Dakwah di Pondok Pesantren**

Metode pengajaran di pesantren adalah bandhongan atau wetonan dan sorogan.<sup>35</sup> Kedua sistem itu digunakan setelah para santri dianggap telah mampu membaca dengan lancar dan menguasai al-Qur'an.<sup>36</sup> Dalam metode bandhongan ini dilakukan dengan cara kyai/guru membacakan teks-teks kitab yang berbahasa Arab, menerjemahkannya kedalam bahasa lokal, dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut.

---

<sup>34</sup> Mustuhu, *Prinsip Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1988), hal. 76

<sup>35</sup> M. Dian Nafi', dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute for Training and Development, 2007), hal. 67

<sup>36</sup> M. Amin Haedari, dkk *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hal. 41

Dijelaskan dalam buku Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat, dalam tradisi pondok pesantren dikenal beberapa metode pengajaran, antara lain;

a) Bandongan atau Weton

Bandongan atau biasa disebut metode wetonan adalah cara penyampaian kitab kuning di mana seorang guru, kyai atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab kuning. Sementara santri, murid atau siswa mendengarkan, memberi makna dan menerima wejangan. Dalam metode ini, guru berperan aktif, sementara murid bersifat pasif. Metode bandongan atau weton dapat bermanfaat ketika jumlah murid cukup besar dan waktu yang tersedia relatif sedikit, sementara materi yang disampaikan cukup banyak.

b) Sorogan

Sorogan adalah metode belajar yang berbeda dengan metode bandongan. Dalam metode sorogan, murid membaca kitab kuning dan memberi makna, sementara guru mendengarkan sambil memberi catatan, komentar atau bimbingan bila diperlukan. Akan tetapi dalam metode ini, dialog antara guru dengan murid belum atau tidak terjadi. Metode ini tepat bila diberikan kepada murid-murid seusia ibtdaiyah/dasar dan tsanawiyah/menengah.

c) Hafalan

Hafalan adalah sebuah metode pembelajaran yang mengharuskan murid mampu menghafal naskah atau syair-syair dengan tanpa melihat teks yang disaksikan oleh guru. Metode ini cukup relevan untuk diberikan kepada

murid-murid usia anak-anak, tingkat dasar dan tingkat menengah. Karena menghafal sama dengan mengajak otak agar tetap bekerja. Jika diibaratkan pisau agar tidak cepat tumpul, maka harus sering diasah. Begitupun dengan otak manusia. Agar tidak mudah hilang hafalannya juga harus sering diasah.

d) Diskusi (Muhadharah)

Metode ini sebagai penyajian bahan pelajaran dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab kuning atau pelajaran lainnya. Dalam metode ini, kiai atau guru bertindak sebagai moderator karena metode diskusi bertujuan agar murid atau santri aktif dalam belajar. Melalui diskusi ini, akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis dan logis.<sup>37</sup>

#### **4.5 Peluang dan Tantangan Sistem Dakwah di Pondok Pesantren**

Saat ini minat masyarakat terhadap pendidikan Pesantren semakin menurun dengan terbukti menurunnya jumlah santri di Pondok Pesantren seluruh Nusantara.

Fathoni Hakim memaparkan data pesantren di Indonesia dimana Indonesia memiliki lembaga pendidikan pondok pesantren sebanyak 27.230 pesantren yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Jumlah tersebut terdiri dari pondok pesantren salafi sebanyak 14.459 pesantren, pondok pesantren modern sebanyak 7.727 pesantren dan pondok pesantren kombinasi antara salafi dan modern sebanyak 5.044 pesantren. Terbagi dalam 3 tipe, (1) 53,10 % sejumlah 14.459 pesantren merupakan

---

<sup>37</sup> Tim Penulis, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat* (Jakarta: DitPeka Pontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 16-19

pesantren salaf, (2) 23,38 % sejumlah 7727 pesantren merupakan pesantren khalaf (modern), dan (3) 18,52 % sejumlah 5044 pesantren merupakan pesantren kombinasi.<sup>38</sup>

Tantangan pesantren di era globalisasi adalah pesantren yang bisa memodifikasi antara kebutuhan masyarakat dengan tujuan pesantren sebagai lembaga pembinaan dan pemberdayaan umat. Tentunya, untuk mewujudkan hal ini, pesantren harus bertolak pada paradigma yang digunakan dan melakukan pembaharuan terhadap kekurangan-kekurangannya.

Menurut Ahmad Tafsir, dalam Islam ada tiga paradigma besar pengetahuan, pertama paradigma sains, pengetahuan yang diperoleh dari akal dan indera seperti fiqh, kedua, paradigma logis yaitu pengetahuan dengan objek yang abstrak seperti filsafat, dan ketiga, paradigma mistik yang diperoleh dengan rasa.<sup>39</sup>

Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa pesantren penyumbang penanaman iman sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional. Maraknya *boarding school* juga menjadi indikator kongkrit bahwa pendidikan pesantren masih menjadi primadonanya.<sup>40</sup> Selain itu pesantren adalah lembaga pendidikan yang selain melakukan tugas utama pendidikannya juga terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan dan pemberdayaan khususnya pada masyarakat desa.

---

<sup>38</sup> Fathoni Hakim, ASEAN Community 2015 dan tantangannya pada Pendidikan Islam, penelitian, Lemlitbang UINSA, 2013

<sup>39</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 204

<sup>40</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, .... hal. 203

Terkait dengan hal ini, Yacob menegaskan perlunya pembenahan internal pesantren dan inovasi baru agar tetap mampu meningkatkan mutu pendidikannya. Salah satunya dengan melakukan penguatan visi dan nilai-nilai pesantren dalam menghadapi era kompetitif.<sup>41</sup>

Pada dasarnya, pesantren bukanlah lembaga pendidikan yang eksklusif, yang tidak peka terhadap perkembangan yang ada. Ini ditegaskan oleh Gamal, bahwa pesantren di masa depan ditentukan oleh bagaimana pesantren menghadapi tantangan dan perubahan yang secara cepat terjadi.<sup>42</sup> Gerak semacam ini telah dilakukan oleh pesantren sejak kedatangan Belanda di Indonesia, dimana pesantren secara bijak dapat memposisikan diri sebagai lembaga pendidikan yang berkontribusi aktif bagi Indonesia. Artinya, pesantren pada dasarnya mempunyai bekal yang cukup untuk menghadapi perubahan apapun, meskipun “cap tradisional” masih sangat melekat diperparah dengan konotasi tradisional yang kurang pas. Tradisionalisme pesantren sampai saat ini masih didasarkan pada sistem pengajaran yang monologis bukan dialogisemansipatoris. Hal berimplikasi pada image masyarakat bahwa pesantren hanya bisa mencetak ustadz, *religiuous leader*.

#### **4.6 Kepribadian Santri**

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Personality*”, secara etimologis, kata *personality* berasal dari bahasa Latin “*persona*” yang berarti

---

<sup>41</sup> M. Yacob, *Pesantren dan Pembangunan Sosial*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 12-13

<sup>42</sup> Gamal Abdul Nasher Zakaria, *Pondok Pesantren: Change and Its Future*, Journal of Islamic and Arabic Education, 2010

topeng.<sup>43</sup> Kata kepribadian dalam kamus Bahasa Indonesia bermakna sifat hakiki yang tercermin dalam sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dan bangsa lain.<sup>44</sup>

Dalam kamus Psikologi yang ditulis oleh P. Chaplin, ia menyebutkan beberapa pengertian kepribadian dari tokoh kejiwaan diantaranya, R. B Cattell mengartikan kepribadian sebagai segala sesuatu yang memungkinkan satu peranan dari apa yang akan dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. Edler mengartikan kepribadian adalah gaya hidup individu, atau cara karakteristik mereaksinya seseorang terhadap masalah hidup dan termasuk tujuan hidup.<sup>45</sup>

Jadi pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan istilah yang digunakan untuk tingkah laku seseorang yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian adalah semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mendidik santri-santrinya untuk mampu melaksanakan dan mengamalkan ajaran-ajaran agama sebaik mungkin. Maka disusunlah berbagai aturan-aturan untuk membentuk watak dan kepribadian santri agar tumbuh menjadi pribadi-pribadi santun, berakhlaq karimah dan bertaqwa.

---

<sup>43</sup> Yusuf Syamsu, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 27

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

<sup>45</sup> P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terjemahan, Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali Press, 1995)

Namun harus diakui, bahwa belum semua santri melaksanakan berbagai aturan dan tata tertib ini dengan penuh keikhlasan dan kesadaran. Sebagian melakukannya dengan terpaksa karena takut mendapatkan sangsi dari pengurus maupun ustadz ustadzahnya. Namun sebagian lain sudah melakukannya dengan keikhlasan dan kesadaran yang muncul dari lubuk hatinya. Ustadz dan Ustazah harus mampu memahami kepribadian para santri sehingga proses pembinaan akhlak berjalan dengan baik.

Berikut beberapa tipe kepribadian sebagai berikut:

- a) Tipe Konstruktif (*Constructive Personality*) adalah tipe yang apabila sejak muda mudah menyesuaikan diri dengan baik terhadap perubahan dan pola kehidupannya. Kelompok ini tergolong dapat menerima kenyataan, sehingga menerima dengan suka rela dan tidak menjadikannya sebagai suatu masalah.
- b) Tipe Mandiri (*Independent Personality*), adalah tipe kepribadian ini seolah-olah memiliki prinsip bahwa mereka tidak mau menyusahkan orang lain, tapi justru menolong orang lain.
- c) Tipe Ketergantungan (*Dependent Personality*), tipe ini cenderung kepada ikut-ikutan terhadap orang lain sehingga menjadikan dirinya pasif dan tergantung pada orang lain karena tidak memiliki inisiatif dan kreativitas dalam menjalani kehidupan nyata.
- d) Tipe Bermusuhan (*Hostilty Personality*), tipe ini sangat tidak disenangi oleh orang lain, karena perilaku tersebut yang cenderung sewenang-wenang, galak,

kejam, agresif dan mau menang sendiri. Semua yang menghalanginya akan dimusuhi.

- e) Tipe Kritik Diri (*Self Hate Personality*), tipe ini ditandai dengan sifat-sifat yang sering menyesali diri dan mengkritik dirinya sendiri. Kelompok ini ditandai adanya sifat-sifat yang sering menyesali diri dan mengkritik dirinya sendiri, misalnya merasa bodoh, pendek, kurus, terlalu tinggi, terlalu gemuk dan sebagainya, yang menggambarkan bahwa mereka tidak puas dengan keberadaan dirinya. Selain itu kelompok ini cenderung menerima dengan rasa berat, karena merasa lebih tidak berharga lagi dan tidak terpakai.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ronald Hutapea, *Sehat dan Ceria di Usia Senja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 202-203

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Fokus dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan suatu karya ilmiah, metode penelitian sangatlah menentukan untuk efektif dan sistematisnya sebuah penelitian. Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati dengan keadaan yang sebenarnya ada dilapangan.

*Qualitative Research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan.<sup>1</sup>

Sedangkan ditinjau dari sifatnya, penelitian ini tergolong pada penelitian *deskriptif*, penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis dengan kata-kata apa yang melatar belakangi responden berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 1

<sup>2</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 30

Jenis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Serta menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel.<sup>3</sup>

Sebagaimana pandangan Maleong bahwa penelitian kualitatif ini sangat bergantung pada manusia dalam wawancara dalam kawasannya sendiri yang berhubungan dengan orang-orang tersebut.<sup>4</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian dalam bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Lamjampok kecamatan Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Untuk menentukan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang jenis penelitian dan sumber data.

---

<sup>3</sup> Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hal. 67)

<sup>4</sup> Maleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 4

Sumber data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer (*Primary data*) adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. Ada dua metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu melalui survei dan observasi.
2. Data sekunder (*Secondary data*) adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.<sup>5</sup>

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan dan bahan-bahan pustaka tetap digunakan. Jika dilihat dari objek atau tempat penelitian maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan, maka penelitian diperoleh langsung dilapangan yaitu di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U.

---

<sup>5</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 138

Dilihat dari sudut ilmu sistem informasi, sumber data adalah suatu fakta dan angka yang secara relatif belum dapat dimanfaatkan bagi pemakai, oleh karena itu, data harus ditransformasikan terlebih dahulu.<sup>6</sup> Untuk keberadaan variabel maka yang menjadi subjek penelitian adalah santri di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U. Jika dilihat dari bidang ilmu maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian pendidikan.

#### **D. Informan Penelitian**

Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan penelitian adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang akan diteliti.

Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini dipilih sesuai kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Ust. Jalaluddin, MA	Wakil Pimpinan Pesantren
2	Ust. Zaini Anwar, S.Pd	Pengasuhan Putra
3	Ustz. Khusnawati, M. TESOL	Kepala Pengasuhan Putri
4	Putri Zahratul Aini	Santriwati
5	Puput Nova	Santriwati
6	Khaira	Santriwati

---

<sup>6</sup> Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 359

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dilakukan langsung secara terjun lapangan untuk mendapatkan data yang sebenarnya ke lokasi penelitian, sehingga data yang ditemukan lebih objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Dalam hal ini penulis mengamati langsung kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang berlangsung dan tindakan dilakukan oleh bagian pengasuhan santri dan pada pihak yang bertanggung jawab dalam meningkatkan akhlak santri untuk lebih baik lagi.

### b) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan hasil.<sup>7</sup> Seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara dalam riset kualitatif disebut wawancara mendalam (*dept interview*), tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini, penulis memilih pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh subjek penelitian tersebut, yaitu dengan mewawancarai kepala sekolah, guru-

---

<sup>7</sup> Husaini Usman dan Pranowo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 54

<sup>8</sup> Rachmat Krisyanto, *Teknik Praktisi...*, hal. 100

guru serta bagian pengasuhan santriwan dan santriwati untuk mendapatkan data tentang sistem dakwah dalam pembinaan akhlak di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah sesuatu yang memberi bukti atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi, penjelasan atau dokumentasi dalam naskah asli atau informasi tertulis.<sup>9</sup>

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang penulis lakukan melalui peninggalan tertulis seperti dokumen, data, buku-buku dan majalah yang ada di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U kec. Ingin Jaya, kab. Aceh Besar dengan tujuan untuk mengetahui keadaan di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U tersebut.

**F. Teknik Analisis Data**

Setelah dilakukan proses pengolahan data, maka tahap selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, dalam pengolahan teknik analisa data ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis,<sup>10</sup> yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata dan gambar.

---

<sup>9</sup> Kamaruddin, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Angkasa, 1972) hal: 50

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 280.

Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Maleong, analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam setiap pola dan uraian. Dengan demikian, dalam analisis data kualitatif diperlukan daya kreatif dari peneliti agar data yang diperoleh menjadi lebih bermanfaat.<sup>11</sup> Secara umum langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mengolah dan menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara dengan informan untuk selanjutnya diteliti dan dianalisis.
2. Mengolah dan mendeskripsikan data, yaitu memaparkan serta menggambarkan hasil penelitian penulis serta menyesuaikan dengan teori-teori yang didapatkan dari hasil menelaah buku-buku serta karya ilmiah lainnya.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* hal. 283

3. Menarik kesimpulan yaitu membuat rangkuman terhadap hasil penelitian dan pembahasan mengenai system dakwah pondok pesantren modern Al-Falah Abu Lam U.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting, karena dengan keabsahan data penelitian ini tercapai. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>12</sup>

Denzin (1978) dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori. Dari empat macam triangulasi tersebut penguji menggunakan triangulasi dengan sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang di capai dengan, (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai

---

<sup>12</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010) hal: 330

pendapat dan pandangan orang seperti orang yang berpendidikan dll, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>13</sup>

Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian...* hal: 331

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U**

Tengku Abdullah Lam U atau yang lebih populer dipanggil dengan Abu Lam U. Beliau merupakan ulama kharismatik yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu-ilmu keislaman. Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Umar bin Auf Lam U. dilahirkan di Lam U Aceh Besar pada tahun 1888 M/ 1305 H. Pada masa kelahirannya, kerajaan Aceh baru beberapa tahun memulai perang melawan agresor Belanda.

Abu Lam U merupakan putra Tengku Chik Umar Lam U, ulama asli Aceh yang memiliki keahlian dalam Ilmu Fiqh dan Hafidz Al-quran. Ayah Abu Lam U memiliki 3 orang istri, seorang berasal dari Yan (Malaysia). Melalui istrinya ini lahir 2 Ulama besar, yaitu: Tengku Ahmad Hasballah Indrapuri yang populer dengan nama Abu Indrapuri (lahir 1888 M / 1305 H), dan Tengku Muhammad Dahlan atau tdk. Madhan, yang bergelar Tdk. Chik di Yan (lahir 1891M / 1308 H). Istri Keduanya bernama Nyak Sunteng berasal dari Lam U, dari istri kedua inilah lahir Abu Lam U.

Abu Lam U memulai pendidikan dasar dari ayahnya, Tengku Umar. Materi dasaryang dipelajari adalah Al-Quran, menulis arab, tauhid, dan ibadah. Berkat ketekunan dan kegigihan dalam menimba ilmu, akhirnya Abu Lam U menjadi salah satu ulama Aceh yang memiliki kapasitas ilmu keagamaan yang dalam, khususnya di

bidang kebahasaan, tauhid, ilmu fiqh dan sejarah. Hal ini terlihat dari beberapa karya yang pernah ditulisnya.

Abu Lam U tidak merasa sulit dalam mengabdikan ilmunya kepada masyarakat karena ayahnya memiliki lembaga pendidikan dayah, tempat dirinya menimba ilmu pada masa kecil. Sepeninggal ayahnya Abu Lam U melanjutkan kepemimpinan pada dayah tersebut.

Sebagai seorang ulama Abu Lam U turut aktif mengajar masyarakat sekitar kampungnya. Pembinaan nilai-nilai agama yang diberikan kepada masyarakat diusahakan dengan sangat edukatif dan inovatif agar masyarakat tidak merasa bosan dalam belajar agama, salah satu metode yang diciptakan oleh Abu Lam U adalah metode *meusifeut*<sup>1</sup>.

Abu Lam U juga pernah menjadi qadhi pada masa Panglima Polem Muhammad Daud Syah. Setelah sekian lama Abu Lam U mendermakan ilmunya kepada masyarakat luas, akhirnya pada tanggal 4 juni 1967 berpulang ke rahmatullah dalam usia 79 tahun.

Dayah Abu Lam U kemudian mejadi *vakum* setelah Abu Lam U wafat, proses belajar mengajar yang sebelumnya sangat semarak menjadi sepi bahkan tidak ada sama sekali. *Kevakuman* ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya tidak ada lagi generasi penerus dari silsilah keluarga yang mempunyai keahlian di bidang ilmu

---

<sup>1</sup> *Meusifeut* adalah metode memahami kandungan dan muatan materi keagamaan dalam berbagai bidang dengan cara membaca bersama-sama dalam satu lingkaran dengan cara menyanyikan bait-baitnya dalam bentuk syair.

agama seperti yang dimiliki oleh Abu Lam U dan orang tuanya. Hampir semua keluarga Abu Lam U terjun dalam bidang sekolah formal (umum).

Baru pada tahun 1992 atas prakarsa dan usaha anak Abu Lam U, Athaillah Bin Abdullah bin Umar Lam U, bersama beberapa tokoh masyarakat Lamjampok Dayah Abu Lam U dihidupkan kembali. Pembangunan Dayah Abu Lam U dilakukan dengan mendirikan sebuah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan yang ketuanya dipegang langsung oleh Drs. Athaillah Abu Lam U. Seluruh komponen masyarakat yang ada di sepuluh desa di kemukiman Lamjampok sangat mendukung I'tikad baik ini. Mereka saling bahu membahu dalam member dan mencari bantuan untuk mnghidupkan kembali pusat pendidikan yang sudah lama vakum ini.

Sebagian masyarakat merelakan sawahnya menjadi areal pesantren. Sebagian lagi ada yang mau menukar tanahnya dengan tanah yang berada ditempat lain. Beberapa orang menyumbang tenaganya untuk bekerja demi Pesantren. Semangat ini telah menjadikan Pesantren berjalan dengan baik walaupun dari segi financial masih sangat memprihatinkan. Tetapi lambat laun karena keikhlasan para pendiri kesabaran para pendidik dan kepedulian yang begitu besar dari seluruh komponen masyarakat, pesantren mulai berkembang walaupun dalam gerak yang sangat perlahan.<sup>2</sup>

## **2. Letak Geografis**

Secara geografis letak Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U ini sangat strategis, karena berada di tengah-tengah Kemukiman Lamjampok dan juga mudah dijangkau masyarakat sekitar, karena berada pada jalan penghubung antar desa di

---

<sup>2</sup> Media Abu Lam U Buletin Triwulan, Edisi Perdana. Juni-Agustus 2006

Kemukiman Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang berjarak  $\pm$  13,5 KM dari ibu kota provinsi Aceh. Suasana alam sangat tenang dan jauh dari kebisingan serta bangunan pesantren berada pada dataran tinggi sehingga tidak mudah terkena banjir.

Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U terletak diatas lahan seluas  $\pm$  4 ha, sebagiannya digunakan untuk pembangunan ruang belajar/lokal dan sebagian yang lainnya digunakan untuk pembangunan asrama santriwan dan santriwati, mess guru/ustadz, rumah pimpinan, gedung MCK, gedung serbaguna/aula, musalla (khusus putri), dapur umum, ruang makan, klinik kesehatan, ruang ketrampilan, waserda, kantor guru dan kepala sekolah, dan kantor pimpinan pesantren, pustaka, laboratorium: MIPA, bahasa, komputer, dan lain sebagainya. Bahkan saat ini telah dibangun lapangan bola basket putra dan putri, lapangan voley putra dan putri yang dikelilingi oleh taman. Sementara ini juga telah dibangun aula serba guna yang dipakai oleh SMP atau SMA di pesantren tersebut dan juga oleh pihak luar dalam menyelenggarakan acara.

Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U adalah salah satu pesantren yang berada di kecamatan Ingin Jaya Kemukiman Lamjampok yang terletak kira-kira 5,5 kilometer dari pusat kecamatan Ingin Jaya. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Paleuh Blang dan Paleuh Pulo
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lam U dan Lamdaya

- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan kemukiman dan persawahan masyarakat sekitar.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lamjampok dan perkebunan masyarakat.

### 3. Keadaan Guru dan Santri

Berdasarkan data statistik Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U diketahui bahwa jumlah siswa di sekolah tersebut seluruhnya sebanyak 495 orang.

Adapun data santri dan guru sebagai berikut:

**Tabel 2: Data murid SMP Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U**

<b>Kelas</b>	<b>Wali Kelas</b>	<b>L/P</b>	<b>Jumlah</b>
VII-A	Zulhaimi, A.Md	L	20
VII-B	Lusi Indrayanti, S.H	L	21
VII-C	Nurlina, S.Pd	P	20
VII-D	Nuril Wisda, S.Pd	P	21
VIII-A	Rusnawati, S.Pd	L	24
VIII-B	Meri Afnidar	L	21
VIII-C	Darmilawati, S.Pd	P	20
VIII-D	Herrita, S.Pd	P	22
IX-A	M. Husnul, M.Hi	L	24
IX-B	Filia Ilfiani, S.Pd	L	23
IX-C	Erlina, S.Pd	P	19
IX-D	Fikriah, S.Pd	P	18
<b>Jumlah</b>			<b>253</b>

**Sumber : Data Dokumen Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U 2017**

**Tabel 3: Data murid SMA Pesantren Modern Abu Lam U**

Kelas	Wali Kelas	L/P	Jumlah
X-A	Zaini Anwar, S. Pd. I	P	21
X-B	Iin Zikra Maulida, S. Pd. I	P	26
X-C	Nuramalia, S. Pd	L	23
X-D	Elvia Rahmi, S. Pd. I	P	24
XI-A	Widya Astuti, S. Pd. I	L	25
XI-B	Raziah, S. Pd	P	23
XI-C	Afri Elvita, S. Pd. I	L dan P	25
XII-A	Mustafa	L	27
XII-B	Fatimah Zuhra, S. Pd. I	P	24
XII-C	Novia Ariani, S. T	P	24
<b>Jumlah</b>			<b>242</b>

**Sumber : Data Dokumen Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U 2017**

**Tabel: 4 Pengurus Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U**

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Jabatan
1	Tgk. H. Saifuddin Sa'dan, M. Ag	Pimpinan Pesantren
2	Ust. Jalaluddin, M. A	Wakil pimpinan dan Pengasuh Putra
3	Ustz. Khusnawati, M. TESOL	Pengasuh Putri
4	Ust. Win Yahya, M. A	Kepsek SMA
5	Ust. M. Fajri	Wakepek SMP
6	Ust. Ikhsan	Sekretaris Pesantren
7	Ustz. Khusnawati, M.TESOL Ustz. Nur Amalia, S. Pd	Bendahara Pesantren
8	Ustz. Syarifah Iftiananda, S.E Ustz. Nora Mursyidatun Nufus	Bagian Kasir Pesantren

9	Ust. Aidy Syahputra, S. Hum Ust. Nasa'ie, S. Pd. I Ust. Wazirsyah, S. Pd. I	Bagian Pengasuhan Putra
10	Ustz. Rauzatul Jannah, S. Pd Ustz. Fatimah Zuhra, S. Pd	Bagian Pengasuhan Putri
11	Ustz. Sarwika	Bagian Pengajaran SMP
12	Ustz. Rini Mirnasari, S. Pd	Bagian Pengajaran SMA
13	Ust. Nurdin, Lc Ust. Mustafa Ust. M. Ivan Hidayat, S. Th. I Ustz. Winda Mastura Ustz. Fauziah	Bagian Penggerak Bahasa
14	Ust. Mizanul Fata Ust. Nuzul Fahmi Ust. Faisal	Bagian Sarana dan Lingkungan
15	Ust. Zulhaimi, A. Md. Kep	Bagian Kesehatan
16	Ust. Ashari Urka Ust. Fakhrurrazi	Bagian Olahraga
17	Ust. Ahmad Suryani	Bagian Dapur
18	Ust. Zaini Anwar Ust. Anis Mushawwir Ustz. Meri Afnidar	Bagian Kantin
19	Ust. Akbarul Kausar Ust. Anis Mushawwir	Koordinator Pramuka
20	Ust. Fahrurrazi	Bagian Pustaka

**Sumber : Data ini diolah sendiri oleh peneliti pada tahun 2017**

#### 4. Sarana dan Prasarana

Jumlah ruang kelas yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U sebanyak 22 ruangan, selain itu Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U juga mempunyai fasilitas lainnya, berikut adalah tabel keadaan ruangan/ fasilitas pada Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U.

**Tabel 5: Keadaan bangunan Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U**

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Laboratorium bahasa	1
3	Laboratorium IPA	1
4	Laboratorium IPS	1
5	Laboratorium Keterampilan	1
6	Laboratorium Komputer	2
7	Perpustakaan	1
8	Ruang dewan guru	1
9	Ruang belajar	22
10	Ruang pengasuhan santri	1
11	Ruang serba guna / aula	1
12	Ruang UKS	1
13	Mushalla	1
14	Mesjid	1
15	Kantin Putra	1
16	Kantin Putri	1
17	Lapangan Bola	1
18	Lapangan Basket Putra	1
19	Lapangan Basket Putri	1

**Sumber: Data statistik Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Tahun 2017**

## 5. Tata Tertib Pesantren

### a) Kesopanan

- Cara berpakaian:
  - Dikamar (sederhana dan menutup aurat)
  - Dikamar mandi (basahan celana pendek)
  - Olahraga (training panjang, baju kaos, dan sepatu olahraga)
  - Shalat (putra: kain sarung, koko, peci) (putri: mukena putih dan kain sarung)
  - Tidur menggunakan celana panjang
- Waktu makan dilarang:
  - Makan nasi diluar ruang makan
  - Menaikkan kaki diatas bangku/meja makan
  - Makan dan minum sambil berdiri, berjalan atau jongkok
- Wajib mengucapkan salam dan berlaku sopan kepada:
  - Majelis guru
  - Orang yang lebih tua dan sesama teman
  - tamu
- Bagi yang tua wajib menyayangi yang lebih muda
- Tidak boleh meludah diatas lantai atau lewat jendela
- Dilarang berbuat gaduh, bernyayi, dan bermain alat music
- Dilarang berbicara dengan kata-kata kotor

- Dilarang memanggil teman dengan nama yang tidak sebenarnya
- Tidak menggesek sandal ketika berjalan
- b) Ketertiban Umum
  - Semua aktifitas dihentikan 20 menit sebelum kumandang azan
  - Dilarang duduk dan tidur diatas bangku/meja/jendela
  - Dilarang berbicara ketika membaca Al-Quran dan zikir dimesjid/mushalla
  - Harus membiasakan diri shalat sunat rawatib sebelum/sesudah shalat wajib
  - Shalat berjamaah tidak boleh terlambat
  - Saat *Takbiratul Ihram* tidak ada yang boleh berbicara/bercanda
  - Dilarang merusak dan mencoret barang-barang inventaris pesantren
  - Olahraga pada tempat dan waktunya dan tidak boleh olahraga saat turun hujan
  - Sandal/sepatu tidak boleh naik ke koredor asrama
  - Dilarang makan dikamar
  - Bahasa pergaulan adalah bahasa resmi (Arab dan Inggris)
  - Santri harus memiliki peralatan makan dan minum sendiri
  - Dilarang tidur pagi
  - Semua piket yang bertugas wajib melaksanakan shalat Fardhu di mesjid
  - Dianjurkan memakai baju muslim berwarna putih pada malam dan hari jumat
  - Dilarang berada diruang makan kecuali pada waktu makan, tanpa terkecuali
  - Bagi yang sakit wajib menetap diklinik
  - Dilarang berbelanja di Kopotren pada waktu shalat

- Santriwan tidak boleh memakai celana pendek
- Dilarang mandi pada waktu magrib dan malam hari
- Seluruh santriwan diwajibkan memasukkan baju kedalam kecuali memakai koko
- Pembuatan baju atas nama klub, letting, kelas dan sejenisnya dilarang kecuali atas izin pengasuhan

c) Keamanan Umum

- Lemari harus dikunci dan tidak boleh meletakkan barang-barang berharga diatasnya
- Tidak boleh masuk dan tidur dikamar orang lain
- Uang didalam lemari tidak boleh lebih dari Rp. 30.000
- Keluar pesantren harus melalui surat izin dari pengasuhan
- Dilarang menyalahgunakan kartu pelajar
- Tidak dibenarkan memiliki senjata tajam
- Dilarang memakai perhiasan
- Dilarang melihat santriwati yang sedang olahraga begitu pula sebaliknya
- Dilarang merokok

d) Kesehatan dan Kebersihan

- Handuk harus dijemur di luar kamar
- Membuang sampah pada tempatnya
- Tidak dibolehkan meletak pakaian diatas kasur

- Pakaian yang sudah kering wajib diangkat pada sore hari
  - Tidak boleh mempergunakan kasur kecuali untuk tidur di malam hari
  - Pakaian yang digantung tidak boleh lebih dari 4 pasang
  - Dilarang menumpuk pakaian lebih dari 3 hari
  - Mengepel lantai dan mengelap jendela seminggu sekali
- e) Ketentuan Umum
- Orang tua/wali santri diperbolehkan berkunjung maksimal 1 minggu sekali
  - Waktu berkunjung yakni pada hari Kamis dan Minggu pukul 16.30 – 18.00
  - Mengisi buku tamu di ruang penerimaan tamu
- f) Kewajiban Tamu
- Melapor dan menunjukkan kartu wali/identitas wali (khusus putri)
  - Berpakaian dan berlaku sopan sesuai syariat Islam
  - Menemui santri ditempat yang telah ditentukan
  - Tidak meletakkan barang berharga disembarang tempat dan menjaga kebersihan
  - Berkunjung harus melalui gerbang utama pesantren
- g) Larangan Bagi Tamu
- Memasuki asrama atau kamar santri
  - Berada pada area asrama atau kamar santri pada jam santri sibuk beraktifitas
  - Menemui santri selama kegiatan belajar
  - Merokok dan hal-hal yang dilarang syariat

- Mengajak santri keluar kompleks pesantren tanpa izin pengasuhan
- Bertamu diwaktu malam hari

## **6. Model Dakwah**

Model dakwah yang dikembangkan Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U dalam menyebarkan dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Bekerjasama dengan lembaga pendidikan luar negeri

Kerjasama dengan lembaga-lembaga luar negeri merupakan metode dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U dalam menyebarkan dakwah. Beberapa negara yang pernah menjalin kerjasama dengan pesantren ini adalah Jepang melalui Ashinaga Foundation, Jerman melalui yayasan Goethe Institut, Korea dan Swedia dalam kegiatan kepramukaan. Setiap Negara tersebut pesantren mengirim dua santri, dengan syarat harus mampu melewati beberapa tes yang telah ditentukan.

- b. Metode silaturahmi (Home Visit)

Dakwah dengan menggunakan metode home visit atau silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke beberapa negara yang telah melakukan kerja sama, disamping untuk mempererat persahabatan dan persaudaraan juga dapat dipergunakan oleh da'I itu sendiri untuk mengetahui kondisi masyarakat disuatu daerah yang dia kunjungi.

c. Metode keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Metode dengan cara ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, dan cara beribadah, dengan harapan orang dapat menerima, melihat, memperlihatkan, dan mencontohnya. Jadi, dakwah dengan keteladanan secara langsung bisa menarik mad'u untuk mengikuti apa yang dicontohkannya.

**B. Sistem Dakwah Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U dalam Membina Akhlak Santri**

Dakwah meupakan usaha untuk mengajak orang untuk lebih baik lagi, untuk berhijrah kearah lebih baik, maka itu merupakan salah satu tujuan pondok pesantren diadakan untuk memperbaiki akhlak kepribadian mental dan segala macam daripada objek siswa siswinya juga termasuk guru-gurunya yang pertama.<sup>3</sup>

Sistem dakwah tersebut dibentuk oleh Islam tapi kemudian kita mengaplikasikannya dengan berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan di pondok pesantren dan kemudian itu menjadi sebuah sistem yang memiliki nilai dan itu diciptakan dan disepakati oleh yayasan pesantren modern Al-Falah Abu Lam U.<sup>4</sup>

Ketika mendirikan pesantren ini dengan semua tenaga pengajar yang terpenting di pesantren modern itu adalah sistem dakwah disini adalah untuk rahmatan lil 'alamin dan berdiri untuk diatas segala golongan dan tidak berpihak

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustad Jalaluddin, wakil pimpinan pesantren, tanggal 09 Januari 2018

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustad Zaini Anwar, pengasuhan putra, tanggal 07 januari 2018

kepada sekte-sekte tertentu, disini lebih kepada menerapkan sikap ukhuwah al Islamiyah yang bertujuan untuk menyelamatkan manusia didunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Pihak yang terlibat dalam dakwah ini ya seluruh komponen yang ada di pondok pesantren tersebut, yaitu pimpinannya, guru-gurunya, asatizd nya kemudian semua pengajar baik pelajaran umum maupun pelajaran makhad dan seluruh objek dari pada itu termasuk wali santrinya dan seluruh anak-anak, semua itu harus berkolaborasi untuk kemudian menciptakan sebuah sistem yang ada timbal baliknya antara pendakwah dan mad'u itu sendiri.<sup>6</sup>

Dakwah islamiyah memang sudah menjadi suatu kewajiban untuk sebuah lembaga Islami, baik dipesantren dan dayah. Ustad Zaini Anwar selaku pengasuhan santri putra mengatakan bahwa, *“dakwah itu menuju manusia-manusia yang mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, dakwah yang diterapkan disini adalah dakwah ukhuwah Islamiyah, sistem yang diterapkan ukhuwah, kalau ukhuwah itu sebagai contoh yang bagus maka yang lain akan ikut.”*<sup>7</sup>

Sistem dakwah berikutnya yang diterapkan adalah muhadharah, disini santri berpidato didepan kelas layaknya seorang da'i.<sup>8</sup>

Sistem dakwah di pondok pesantren Modern Al-Falah Abu lam U tersebut berdampak baik, artinya dari dakwah-dakwah yang dilakukan itu telah merubah sikap perilaku mental dan kepribadian dari anak-anak sebelumnya kurang baik. Tanggapan

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ustad Jalaluddin, wakil pimpinan pesantren, tanggal 09 Januari 2018

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustad Jalaluddin, wakil pimpinan pesantren, tanggal 09 Januari 2018

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustad Zaini Anwar, pengasuhan putra, tanggal 20 Desember 2017

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadzah Khusnawati, pengasuhan putri, tanggal 09 Januari 2018

atau reaksi dari para wali santri berdampak positif, dapat dilihat dari kepercayaan wali santri untuk menyekolahkan anak-anaknya dipesantren tersebut, walaupun terkadang dalam pelaksanaannya terdapat kendala baik itu dari internal para santri itu sendiri maupun dari guru dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Putri Zahratul Aini juga berpendapat yang sama bahwa yang pertama yang diajarkan disini ya memang membentuk pribadi akhlak santriwan dan santriwati, itu adalah pokok yang ditanamkan pesantren modern Al-Falah Abu Lam U kepada santrinya karna dimana-mana kalau misalnya kita orang yang berakhlak itu Insya Allah kita dihormati.

Putri berkata, "*al adabu fauqal ilmi,*" akhlak itu berada di atas ilmu, kalau kalau misalnya kita sudah berakhlak tetapi ilmu kita sedikit itu orang juga akan segan sama kita, tapi kalau misalnya kita berilmu, tinggi kali ilmu kita tapi akhlak kita gak ada, itu orang menganggap kita itu remeh makanya itu pesantren itu menanamkan akhlak, sangat menanamkan buat santri di pesantren."<sup>10</sup>

Disini lebih mendalami, karena disini di praktekan langsung misalnya kalau depan mudabbirah harus tunduk, apalagi sama ustazah, guru, saling member salam, kalau disekolah dulu biasa aja, tapi memang tetap berakhlak tapi biasa aja tidak langsung dipraktekan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustad Jalaluddin, wakil pimpinan pesantren, tanggal 09 Januari 2018

<sup>10</sup> Wawancara dengan Putri Zahratul Aini, santriwati kelas 3 SMA, tanggal 11 januari 2018

<sup>11</sup> Wawancara dengan Puput Nova, santriwati kelas 3 SMA, tanggal 11 januari 2018

Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U yaitu dua metode dakwah yang paling masyhur, pertama metode dakwah bil hal yang kedua dakwah bil kitabah.

Dakwah bil hal adalah dakwah Islam yang dilakukan dengan nyata, dengan memberikan contoh dan tauladan dari sang pendakwah yaitu para usatd dan ustazah sebagai guru langsung di praktekan sehingga kemudian anak-anak atau mad'u itu langsung melihat apa yang dilakukan oleh asatizd nya di pesantren. Karena santri dan para ustad dan ustazah tinggal bersama sehingga apa yang dilakukan oleh ustad dan ustazah kemudian menjadi contoh teladan bagi mereka.

Menurut Khaira cara bicara dan kepribadian usatzah itu biasa, karena ustazah juga manusia biasa kadang ada salah nya juga, karena seorang yang baik pun bisa emosi tergantung kita tanggapi nya bagaimana. Walaupun menurut kita ustazah tu gak baik tapi maksud ustazah tu baik, ketika di tegur ada sebagian yang masokin ke hati tapi ada yang biasa aja itu tergantung kepribadian masing-masing tapi secara umumnya ustazah-ustazah disini Insy Allah baik-baik semua. Orang tua kita saja kalau anak nya telat pulang was-was apalagi kita yang disini yang rame dengan ustazah yang mengatur ratusan anak.<sup>12</sup> “Semua ustazah itu baik, dan tujuannya itu satu untuk kebaikan santrinya sendiri,” Ungkap puput.<sup>13</sup>

Kedua dakwah bil kitabah yaitu dengan melalui tulisan melalui kitab-kitab yang dipelajari, yaitu melalui bacaan, hasil kajian dan analisa dokumen kemudian

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Khaira, santriwati kelas 3 SMA, tanggal 11 januari 2018

<sup>13</sup> Wawancara dengan Puput Nova, santriwati kelas 3 SMA, tanggal 11 januari 2018

disampaikan kepada anak-anak yaitu secara klasikal yang dilakukan dikelas itu yang lebih umum dilakukan di pesantren ini. Melalui penerapan ilmu-ilmu tentunya akan mendapatkan ilmu juga yang diupayakan oleh yang menyampaikan dakwah tersebut sehingga bisa di aplikasikan dan diamalkan oleh peserta didik yang didakwahkan.<sup>14</sup>

Materi yang disampaikan di pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U adalah materi-materi tentang keislaman, konten keislaman disana meliputi berbagai ilmu pengetahuan yaitu fiqih, sejarah keislaman adan juga ilmu tauhid beserta semua ilmu-ilmu keislaman dan segala disiplin ilmu termasuk didalamnya.<sup>15</sup>

Khaira mengungkapkan bahwa materi yang ajarkan ada materi pesantren yaitu tentang islaman ada juga tentang umum, tapi pelajaran umum nya ada mengandung unsur-unsur agama.<sup>16</sup>

Sama hal nya dengan Khaira, Putri juga mengungkapkan bahwa dipesantren dominannya itu ke materi-materi yang berhubungan dengan agama seperti tafsir, fiqih, hadist, tauhid, dll pokoknya yang pelajaran-pelajaran agama itu yang di nomor satukan disini, tapi bukan berarti yang dinomor satukan pelajaran agama nomor dua umum, tidak! Disini juga umum ada agama ada jadi setara antara umum dan agama.<sup>17</sup>

*“Bukan hanya disekolah belajar Islam ana dapat di asramanya juga dapat, diseluruh tempat disini (pesantren) ana dapat, dan menurut ana lebih banyak belajar islamnya daripada umumnya. Senang luar biasa Alhamdulillah.”* Ungkap Puput.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustad Jalaluddin, wakil pimpinan pesantren, tanggal 09 Januari 2018

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustad Jalaluddin, wakil pimpinan pesantren, tanggal 09 Januari 2018

<sup>16</sup> Wawancara dengan Khaira, santriwati kelas 3 SMA, tanggal 11 januari 2018

<sup>17</sup> Wawancara dengan Putri Zahratul Aini, santriwati kelas 3 SMA, tanggal 11 januari 2018

## C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Sistem Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U Terhadap Pembinaan Akhlak Santri

### 1. Faktor Pendukung

#### a) Tenaga Pengajar yang memadai

Tenaga pengajar memberikan andil yang sangat besar untuk mendidik santri kearah yang lebih baik lagi. Di pondok Pesantren Modern Al-falah Abu Lam U sebagian besar merupakan alumni dari pondok tersebut, sebagian dari mereka ada yang telah selesai belajar di luar negeri, kemudian kembali lagi ke pesantren tersebut dan mengajar disana sehingga banyak santri yang termotivasi akan hal itu.<sup>18</sup> Dengan adanya guru lulusan luar kami termotivasi, karena sekolah luar itu lebih menantang.<sup>19</sup>

#### b) Perpustakaan

Di perpustakaan pondok Pesantren Modern Al-falah Abu Lam U terdapat banyak buku yang berkaitan dengan dakwah dan akhlak serta menyediakan berbagai kitab.<sup>20</sup> *“Perpustakaan Abu Lam U kitab-kitab nya lengkap tersusun rapi dilemari dan buku lainnya, kalau buku akhlak itu memang tidak usah ditanyakan lagi memang banyak sekali”*, kata Putri.<sup>21</sup>

#### c) Sarana dan Prasarana

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustad Zaini Anwar, pengasuhan putra, tanggal 20 Desember 2017

<sup>19</sup> Wawancara dengan Puput Nova, santriwati kelas 3 SMA, tanggal 11 januari

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ustad Jalaluddin, wakil pimpinan pesantren, tanggal 09 Januari 2018

<sup>21</sup> Wawancara dengan Putri Zahratul Aini, santriwati kelas 3 SMA, tanggal 11 januari 2018

Di pondok Pesantren Modern Al-falah Abu Lam U sarana dan prasaran terbilang lengkap yaitu balai pengajian, mesjid, mushalla, lapangan basket putra dan putri, lapangan bola besar dan mini, lokal, beberapa laboratorium, kantin putra dan putrid dll. Banyak santri lebih suka di pondok daripada dirumah kalau disini mau main bisa dari segi olahraga, menjahit, ekstrakurikulernya ada, drumband, pramuka, silat, karate nya ada.<sup>22</sup> Setiap hari jumat akan di datangkan Ustad dan Ustazah dari luar untuk memberikan kajian keagamaan.<sup>23</sup>

d) Nonton Bersama

Setiap malam minggu di pondok Pesantren Modern Al-falah Abu Lam U menggelar nonton bersama, tetapi tidak pada satu tempat, putra dan putrid nonton secara terpisah di tempat yang berbeda. Disana mereka menyaksikan film yang mengandung pesan moral tentang akhlak mulia seperti berbakti kepada orang tua, hormat kepada sesama, mendengar ceramah dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

## 2. Faktor Penghambat

a) Terbatasnya informasi yang diterima oleh santri.

Karena mereka tinggal di asrama maka informasi yang mereka terima adalah informasi yang diusahakan oleh pesantren artinya apabila ada kegiatan

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Putri Zahratul Aini, santriwati kelas 3 SMA, tanggal 11 januari 2018

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ustazah Khusnawati, ketua Pengasuhan putri, tanggal 09 Januari 2018

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ustazah Nur Amalia, bendahara pesantren, tanggal 09 Januari 2018

dakwah di luar pesantren itu kan mereka tidak bisa ikuti. Kemudian dari segi tivi, surat kabar dan sejenisnya tidak bebas dan jarang ter *up date*.<sup>25</sup>

Berbeda apa yang dirasakan santri, mereka tidak merasa kekurangan informasi. Puput berkata, *“Oh enggak ! kita berbeda perspektif ya, ana kalau masalah informasi itu alfalah telah menyediakan, depan kopotren (kantin umum) kita tinggal baca apalagi kalau mau cari informasi ada usatd-ustazah tinggal tanya beliau kan pegang hape, dan kalau mau tau lagi bisa browsing di internet menurut ana infomasi di alfalah lengkap. Kalau ada ustazah yang kudet? Pasrah? Gak pasrah lah kita harus cari tau, tapi gak mungkin seluruh ustazah kudet kan ada juga ustazah yang update dikit, tanyak ma ustazah yang update.”*<sup>26</sup>

b) Terlambat bayar spp

Terlambatnya pembayaran spp disebabkan oleh faktor ekonomi wali santri, ada sebagian wali santri yang acuh tak acuh dan bayar tiga bulan sekali, padahal dengan menunggaknya pembayaran spp juga menghambat keuangan pesantren, dan itu juga menghambat pelayanan kepada santri.<sup>27</sup>

c) Krisis air sewaktu-waktu

Untuk sementara kamar mandi di Pondok pesantren modern Al-Falah Abu Lam U mencukupi tetapi kadang terjadi krisis air mandi yang disebabkan oleh

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ustad Jalaluddin, wakil pimpinan pesantren, tanggal 09 Januari 2018

<sup>26</sup> Wawancara dengan Puput Nova, santriwati kelas 3 SMA, tanggal 11 januari 2018

<sup>27</sup> Wawancara dengan Syarifah Iftiananda, administrasi pesantren, tanggal 15 januari 2018

faktor-faktor tertentu, maka para santri terpaksa cari tempat untuk mandi yaitu di kamar mandi aula, mesjid dan mushalla.<sup>28</sup>

#### **D. Peluang dan Tantangan Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U**

Di era yang dikenal sebagai zaman merosotnya iman ini sudah menjadi tantangan tersendiri di pesantren ini untuk mewujudkan manusia yang berakhlak serta pondok pesantren di tuntut untuk tetap mampu menunjukkan eksistensinya di dunia pendidikan. Sebenarnya dilihat dari sejarahnya tantangan yang dihadapi oleh sebuah pondok pesantren bukan hanya di era global ini saja, tetapi mereka juga telah mengalami masa-masa sulit dimana pendidikan pesantren di anggap kulot dan kurang modern dibandingkan pendidikan sekolah. Tetapi pondok pesantren Al-Falah Abu Lam U mampu beradaptasi dan melewati masa-masa sulit tersebut dengan menoreh prestasi-prestasi yang gemilang.

Pesantren tersebut mampu menjadi sekolah mitra dimana satu-satunya pesantren yang bekerjasama dengan pemerintahan Jerman melalui Goethe Institut sehingga melahirkan santri-santri yang mahir dan cakap, dan sebagian dari mereka juga di ajak ke Jerman untuk melihat budaya dan adab disana. Itu membuktikan bahwa Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U mampu bersaing dengan sekolah lainnya, dan tidak ketinggalan zaman seperti yang lainnya, dan juga prestasi lainnya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Syarifah Iftiananda, administrasi pesantren, tanggal 15 Januari 2018

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ustazah Khusnawati, ketua Pengasuhan putri, tanggal 09 Januari 2018

Diera global ini, juga memberikan peluang tersendiri terhadap Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U, dimana sebuah pesantren di anggap mampu mengatasi dan mendidik manusia kepada jalan yang lebih baik lagi.

Menurut ustad Jalaluddin yaitu wakil pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U mengungkapkan bahwa pesantren dapat dijadikan sebagai sebuah lembaga yang dapat melindungi anak-anak dari serangan moral artinya kehidupan anak-anak di pesantren terpelihara dari berbagai macam pengaruh informasi teknologi yang tidak menguntungkan untuk pembinaan karakter dan akhlak. Kalau diluar anak-anak bebas, nonton, internetan, ketempat-tempat internet (warnet), kemudian ngumpul-ngumpul dengan kawan-kawan dengan demikian mereka dapat leluasa mengakses berbagai macam website dan macam-macam itu dan kemudian dapat merusak akhlak dan pola pikir mereka tanpa mereka sadari. Tetapi kalau di pondok itu semua tidak ada, maka itulah sisi positifnya.

Beliau berkata, *“diluaran sana dapat dilihat bahwa banyak anak-anak atau remaja-remaja yang terjerumus kedalam narkoba, karena pergaulan-pergaulan bebas, kalau disini Insya Allah itu anak anak akan terpelihara, ma’had itu menjadi benteng untuk menyelamatkan generasi muda dari pengaruh akhlak-akhlak dan dari pengaruh-pengaruh itu, jadi kondisi moral yang buruk itu ataupun yang tidak baik itu tidak akan terjadi di pondok kalau seandainya pondok itu menjadi wadah yang*

*kemudian berperan dan berfungsi untuk menjaga anak-anak itu menjadi lebih baik.*<sup>30</sup>

Dari pernyataan wakil pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U tersebut dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren memiliki peran yang besar terhadap pembentukan akhlak anak. Di pondok pesantren mereka akan dididik dan diarahkan menjadi pribadi yang berakhlak, serta kegiatan yang berlangsung disini semua berkaitan dengan pembinaan akhlak.

## **E. Analisis dan Pembahasan**

### **1. Sistem Dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U**

Sistem dakwah Islam merupakan suatu ajaran yang bersumber dari wahyu Ilahi yang diantara isi-isi wahyu itu sangat terkait antara satu dengan lainnya. Seperti halnya Al-Qur'an yang merupakan sistem wahyu dan ayat-ayatnya pun tidak bisa dilepaskan begitu saja dari ayat-ayat yang lain. Begitu juga dengan hadits yang dijadikan sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.<sup>31</sup>

Sistem dakwah terbentuk dari beberapa subsistem yang merupakan komponen-komponen yang lebih kecil dan merupakan bagian dari sistem dakwah. Beberapa subsistem yang merupakan komponen dakwah tersebut tidak lain adalah unsur-unsur dakwah itu sendiri, yaitu da'i, mad'u (obyek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media), metode (thariqah), dan atsar (efek dakwah).

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ustad Jalaluddin, wakil pimpinan pesantren, tanggal 09 Januari 2018

<sup>31</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 73

Keseluruhan dari subsistem dakwah ini merupakan satu kesatuan yang sangat terkait satu dengan yang lain. Jika satu subsistem saja terlepas dari sistem dakwah maka target pencapaian cita-cita dakwah menjadi terganggu.<sup>32</sup>

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang tak kenal kata henti dalam menjalankannya. Upaya yang dilakukan dengan terus menerus sehingga tak kenal kata lelah. Begitu pula dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U yang terus menerus menyeru untuk berbuat kewajiban mematuhi perintahNya dan menjauhi laranganNya dan berakhlak mulia, karena akhlak merupakan amalan yang tinggi dibandingkan dengan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pantauan penulis di Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dakwah di pesantren tersebut berjalan dengan baik.

Ukhuwah islamiyah yang diterapkan disana terlihat dari keadaan pimpinan, staf pengajar dan santri yang saling menghormati. Disana mereka saling mengayomi dan hormat kepada yang lebih muda dan juga sesama. Ustad dan ustazah juga memberikan suri tauladan yang baik sehingga mereka mencontohkan apa yang dilakukan oleh panutannya.

Kelengkapan fasilitas yang diberikan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U sehingga menunjang kebutuhan para santri. Pepustakaan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U juga tergolong lengkap untuk memenuhi kebutuhan santri dimana banyak kitab-kitab untuk menunjang

---

<sup>32</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ... hal. 74

kebutuhan belajar mereka dan juga buku mengenai pengetahuan akhlak untuk menambah lagi ilmu mereka.

Akhlah yakni sikap dan perilaku baik yang didasarkan pada ajaran Islam dan bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadist yang meliputi akhlak kepada diri sendiri, kepada orang lain, kepada Allah dan kepada lingkungan hidup.

Ustad Jalaluddin sebagai wakil pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U mengungkapkan sistem dakwah yang diterapkan di pesantren tersebut adalah Ukhuwah Islamiyah yaitu untuk rahmatan lil 'alamin kemudian berdiri dan untuk diatas segala golongan dan tidak berpihak kepada sekte-sekte tertentu kita disini lebih kepada menerapkan sikap ukhuwah al Islamiyah.

Ustad Zaini Anwar yaitu pengasuhan putra, beliau beranggapan bahwa dakwah itu sama saja tetapi beliau lebih menekankan bahwa sistem dakwah di pesantren tersebut adalah Ukhuwah Islamiyah, dengan berukhuwah akan timbul sikap saling menolong, saling pengertian, saling menghargai antara sesama dan yang lebih tua, dan tidak menzalimi satu dan yang lainnya semua itu muncul karena Allah semata.

Sistem dakwah berikutnya yang diterapkan di pesantren tersebut adalah sistem muhadharah. Melalui kegiatan muhadharah ini para siswa dilatih berbicara di depan orang-orang banyak (teman-temannya) layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah menyampaikan pesan-pesan dakwahnya yang sebelumnya mereka diberi pengarahan dan pengetahuan tehnik-tehnik dakwah/khitabah dimulai dari retorika, dan mimik muka dalam menyampaikan pesan atau materi-materi dakwahnya.

Pelajaran muhadharah ini dilaksanakan dengan maksud agar mereka memiliki bekal dan keberanian untuk berbicara di depan orang banyak serta memiliki pengetahuan yang luas ketika tiba saatnya bagi mereka mengabdikan diri kepada masyarakat.

Jika kegiatan muhadharah merupakan salah satu sarana latihan berpidato bagi para siswa yang rutin diadakan setiap minggunya maka mereka akan terbiasa berbicara di depan orang-orang banyak serta mahir berceramah menyampaikan pesan-pesan dakwah dihadapan umum dengan gaya bahasa serta tutur kata yang menarik serta menambah perhatian yang mendengarkannya dan pada akhirnya mereka menjadi kader-kader da'i yang handal dan berkualitas serta menguasai teknik dalam menyampaikan dakwah.

Pelaksanaan muhadharah sebagai metode pelatihan dakwah bagi para kader da'i. Dalam susunan acara itu ada pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan-sambutan dari pengurus pondok pesantren kemudian acara inti latihan pidato. Dalam latihan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan bebas, boleh membuat sendiri atau mengambil dari buku yang dianggap baik dalam latihan muhadharah bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.

Pelaksanaan latihan muhadharah ini dihadiri oleh semua santri dan pengurus dan juga sesekali dihadiri oleh pengasuh santri karena dengan dihadiri adanya pengasuh dan pengurus akan menambah mental dan dengan latihan muhadharah

untuk membekali dengan para santri supaya mampu menyampaikan misi agama khususnya dengan cara lisan yang baik.

Tradisi yang dikembangkan oleh pesantren ini merupakan implementasi dari nilai-nilai pesantren untuk dijadikan sebagai kebiasaan dan budaya dalam kehidupan santri sehari-hari di pesantren.

Menurut penulis sistem dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U belum begitu bagus, pihak pesantren harus bekerja keras agar sistem tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Walaupun demikian terlihat bahwa para santri sopan santun, saling menyapa satu dan yang lainnya, dan juga dari segi berpakaian, dan bertutur kata mereka sangat baik, disamping itu pula prestasi yang telah mereka raih yang telah mengharumkan nama pesantren.

Semua itu membuktikan bahwa ustad dan ustazah disana berhasil mendidik santri nya menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

## **2. Analisis faktor pendukung dan penghambat**

Penerapan sistem dakwah yang berlangsung di Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U didukung oleh beberapa faktor yaitu tenaga pengajar yang memadai baik lulusan dalam dan luar negeri sehingga dapat memberi motivasi kepada santri. Kemudian disana terdapat fasilitas perpustakaan yang lengkap sehingga dapat menambah wawasan santri.

Sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U juga terbilang lengkap yang terdiri dari mesjid, mushalla, balai pengajian, lokal, lapangan bola, lapangan basket putra lapangan basket putri, kantin

putra, kantin putri aula, klinik dll. Akhir pekan disana diselenggarakan kegiatan nonton bersama yang biasa dilakukan pada malam minggu, film yang ditayangkan adalah film yang mendidik yaitu semua tentang berbakti pada orang tua dan berakhlak mulia dan lain sebagainya.

Disamping itu pula, juga terdapat faktor yang menghambat proses jalannya sistem dakwah di pesantren tersebut. Faktor yang menjadi hambatannya adalah terbatasnya informasi yang diterima oleh santri. Karena mereka tinggal di asrama maka informasi yang mereka terima adalah informasi yang diusahakan oleh pesantren artinya apabila ada kegiatan dakwah Islamiyah di luar pesantren, mereka tidak bisa ikuti kegiatan tersebut.

Menurut santri, mereka merasa informasi yang didapatkan di Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U lengkap, karena ada koran yang disediakan di kantor administrasi (ADM) dan kopontren (kantin umum) untuk dibaca. Kemudian ada 5 komputer dengan layanan internet yang bisa mereka akses di kantor.

Pada hakikatnya koran yang disediakan di kantor administrasi diperuntukkan untuk ustad dan ustazah yang bertugas didalamnya, bukan untuk santri. Sama halnya dengan koran yang terdapat di kantin umum pesantren yang dikhususkan untuk karyawan yang bekerja disana. Begitu pula dengan komputer yang mereka maksud, mereka kadang diizinkan kadang pula tidak diizinkan karena itu komputer kantor yang digunakan untuk kebutuhan kantor.

Fakta menyatakan bahwa santri jarang mendapatkan informasi terkini, bagi mereka yang berusaha mereka akan mencari dan mendapatkan informasi tersebut.

Jadi disini terlihat jelas bahwa pesantren memiliki peran yang besar dalam mensejahterakan santri. Keaktifan ustad dan ustazah dalam memberikan informasi kepada santrinya sangat penting, dengan demikian kendala tersebut dapat diatasi.

Adanya teknologi informasi dan komunikasi dapat memudahkan santri untuk belajar dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari mana saja, kapan saja, dan dari siapa saja. Perkembangan teknologi informasi mulai dirasa mempunyai dampak yang positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan. Menurut peneliti, perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada teknologi informasi, banyak membawa pengaruh yang luar biasa terhadap perkembangan santri terutama pada pola pikir mereka.

Faktor kedua yaitu terlambat bayar spp, ini merupakan hal yang sering terjadi di pesantren. Faktor ekonomi menjadi permasalahan disini, sebagian orang tua santri ada yang sengaja membayar spp 3 bulan sekali, hal itu berdampak buruk pada keuangan pesantren. Pesantren harus membeli kebutuhan makan santri, membayar listrik dan kebutuhan santri lainnya. Apabila orang tua santri tidak bekerjasama dengan pesantren maka itu akan merugikan santri itu sendiri.

Faktor yang terakhir yaitu, krisis air bersih sewaktu-waktu. Apabila krisis air bersih terjadi, sebagian santri mencari air untuk mandi di aula pesantren, karena disana menyediakan kamar mandi, di mesjid pesantren tapi sebagian ada yang tidak mandi, dan mereka menunggu hingga air ada. Air merupakan kebutuhan yang sangat

penting bagi pesantren, karena apabila tidak ada air bersih santri akan terserang penyakit dan itu juga akan merugikan pesantren.

### **3. Peluang dan Tantangan di Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U**

Zaman globalisasi merupakan zaman dimana ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sudah berkembang sangat pesat. Pada era ini juga peluang dakwah menjadi sangat besar karena jasa teknologi dan informasi dan komunikasi dapat dipakai bukan saja dalam penyelenggaraan dakwah, sekaligus dalam proses keyakinan atas kebesaran Allah dengan memanfaatkannya sebagai media.

Di zaman ini akhlak manusia semakin menurun dan sangat memprihantinkan karena dengan canggihnya teknologi mereka dapat mengakses apapun diluar kendali orang tua. Disinilah pesantren diperlukan untuk menanamkan akhlak dan moral kepada para santri untuk mendapatkan pembinaan yang lebih sempurna. Dalam konteks ini Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U memiliki peluang untuk membina akhlak para santrinya lebih paripurna. Hal ini terlihat bahwa anak yang mondok yang santun dan saling menghormati.

Letak geografis yang strategis dan jauh dari keramaian memberikan suasana alam sangat tenang disana, bangunan pesantren berada pada dataran tinggi sehingga tidak terkena banjir. Pondok pesantren jauh dari jalan raya, dan tidak ada transportasi umum yang lalu disana jadi apabila mereka keluar pesantren tanpa izin, mereka harus berpikir dua kali.

Kehidupan anak-anak di pesantren terpelihara dari berbagai macam pengaruh informasi teknologi yang tidak menguntungkan untuk mereka dalam pembinaan

karakter dan akhlak anak. Pesantren tersebut harus tetap eksis agar tidak tertinggal terlalu jauh.

Sering berjalannya waktu semua dapat diatasi, pesantren tersebut menunjukkan eksistensinya dengan menciptakan prestasi-prestasi yang membanggakan dan menjadi satu-satunya pesantren yang disebut sekolah mitra yang bekerjasama dengan pemerintahan Jerman yaitu Goethe Institut. Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U telah melahirkan generasi-generasi berakhlak yang tangguh dan mampu menghadapi zaman yang dapat menjerumuskan ke arah yang tidak baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengolahan data maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem dakwah yang diterapkan di pesantren ini adalah Ukhuwah Islamiyah, ukhuwah islamiyah disini yaitu ukhuwah dengan pimpinan pesantren, tenaga pengajar, santri dan masyarakat sekitar. Sistem berikutnya yaitu sistem muhadharah, disini para santri diajarkan berpidato sehingga menjadi kader-kader pendakwah yang handal.
2. Beberapa faktor yang mendukung jalannya sistem dakwah di Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U yaitu, adanya tenaga pengajar yang memadai, terdapat perpustakaan yang memadai, tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kehidupan santri disana.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan sistem dakwah di pesantren tersebut yaitu terbatasnya informasi yang diterima oleh santri, semua informasi yang diterima oleh santri adalah informasi yang di dapat dari pihak ustad dan ustazahnya saja, apabila ustad dan ustazahnya tidak *update* sehingga tidak dapat memberikan informasi maka santri di pesantren tersebut tidak mengetahui sesuatu yang beredar di luar pesantren. Yang kedua

terlambatnya batas pembayaran spp, yang ketiga krisis air bersih yang terkadang melanda pesantren tersebut.

3. Peluang yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U di zaman sekarang ini adalah pesantren dapat dijadikan sebagai sebuah lembaga yang dapat melindungi anak-anak dari serangan moral artinya kehidupan anak-anak di pesantren terpelihara dari berbagai macam pengaruh informasi teknologi yang tidak menguntungkan untuk pembinaan karakter dan akhlak.

Pondok pesantren Al-Falah Abu Lam U mampu menunjukkan eksistensinya dan beradaptasi sehingga mampu melewati masa-masa sulit tersebut dengan menoreh beberapa prestasi-prestasi yang gemilang baik dalam dan luar negeri.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Menyediakan tempat informasi ter *update* sehingga santri tidak ketinggalan informasi di luar pesantren dengan menyediakan surat kabar yang setiap hari di ganti.
2. Ketersediaan air bersih diusahakan sehingga santri tidak terkena penyakit kulit dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Syaid Abd. Rauf, 1987, *Dirasah Fid dakwah al-Islamiyah*, Cet I Kairo : Dar el-Tiba'ah al-mahmadiyah.
- Abd. Rosyad Shaleh, 1977, *Manajemen Da'wah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, Jakarta: Dharma Bhakti, tt.
- Ahmad Tafsir, 2014, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Amin Haedari dkk, 2004, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: Ird Press.
- A. Muis, *Komunikasi Islami*, 2001, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alisuf Sabri, 2005, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta.
- A Hasjmy, 1994, *Dustur Dakwah Menurut Alquran*, cet ke III, Jakarta: PT Karya Unipress
- Arifin HM, 1991, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anik Farida dkk, 2007, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Depag RI Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Ardial, 2014, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet 1 Edisi keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fathoni Hakim, 2013, ASEAN Community 2015 dan tantangannya pada Pendidikan islam, penelitian, Lemlitbang UINSA.

- Gamal Abdul Nasher Zakaria, 2010, *Pondok Pesantren: Change and Its Future*, Journal of Islamic and Arabic Education.
- Hasbullah, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haidar Putra Daulay, 2007, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana.
- Hussain, et.al, 1990, *Dua Puluh Lima Soal Jawab mengenai Komunikasi Islam*, Malaysia: Darul Ehsan.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Harjani Hefni, 2005, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Hamdani Khaerul Fikri, *Metode Dakwah: Solusi Untuk Menghadapi Problematika Dakwah*
- Husaini Usman dan Pranowo Setiady Akbar, 1996, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamaruddin, 1972, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Angkasa.
- Maleong, Lexy, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M. Amin Haedari dkk, 2004, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press.
- Moh. Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- M. Dian Nafi' dkk, 2007, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Institute for Training and Development.
- M. Isa Sulaiman, 1997, *Sejarah Aceh*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- M. Mansyur Amin, 1997, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Jakarta: Al-Amin Press.
- Mohammad Hasan, 2000, *Buku Ajar Ilmu Dakwah*, Pamekasan: STAIN Pmk Press.
- Munzier Saputra, 2006, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.

- Munir Mulkham, 1996, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: SIPRESS.
- Mustuhu, 1988, *Prinsip Pendidikan Pesantren*, Jakarta: P3M.
- M. Yacub, 1985, *Pesantren dan Pembangunan Sosial*, Bandung: Angkasa.
- Nasrudin Razak, 1976, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Toha Putra.
- Nurcholis Madjid, 1997, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina.
- Onong Uchjana Effendy, 1993, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Purwadi, 2004, *Dakwah Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmat Krisyantono, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ronald Hutapea, 2005, *Sehat dan Ceria di Usia Senja*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ridlwani Nasir, 2005, *Mencari Tipologi Format Pendidikan ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohadi Abdul Fatah dkk, 2005, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan* Jakarta Utara: PT Listafariska Putra.
- Rosady Ruslan, 2008, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samsul Munir Amin, 2008, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah.
- Samsul Munir Amin, 2009, *Ilmu Dakwah*, Wonosobo : Amzah.
- Sayyid Quthb, 2013, *Fi Zhilalil Quran*, terj. As'ad Yasin, et al, Jakarta: Gema Insani.
- Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, 2005, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Syukur Kholil, 2007, *Komunikasi Islami*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Tata Sukayat, 2015, *Ilmu Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Tim Penulis, 2003, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, Jakarta: DitPeka Pontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.

Wahidin Saputra, 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.

Yosal Iriantara, 2014, *Komunikasi Pembelajaran*, Cet 1, Bandung: Remaja Rosdakarya

Zamarkhsyari Dhofier, 1982, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.

Jurnal Hamdani Khaerul Fikri, *Metode Dakwah: Solusi Untuk Menghadapi Problematika Dakwah Kontemporer*, vol 7, no.2, 2015, hal. 8, di akses 2 November 2017



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B-3710/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2017

Banda Aceh, 26 Oktober 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **Pimpinan Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Azizah/411307050**  
Semester/Jurusan : VIII/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat sekarang : Desa Tanjung Kec. Ingin Jaya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Sistem Dakwah Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Terhadap Pembinaan Akhlak Santri**.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

  
**Juhari**  




معهد الفلاح أبو لمو للتربية الإسلامية الحديثة  
**PESANTREN MODERN "AL-FALAH ABU LAM U"**  
**LAMJAMPOK – INGIN JAYA – ACEH BESAR - ACEH**

Sekretariat: Jl. Lubuk-Seuneulop Kompleks Masjid Al-Falah Lamjampok Kec. Ingin Jaya Aceh Besar 23371 Website: www.abulam-u.org

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No. 0897/B/Pim.DAA/I /2018

Dengan ini kami Pimpinan Pesantren Modern Al- Falah Abu Lam U Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Azizah**  
NIM : 411307050  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : IX

telah melakukan penelitian di lembaga kami dengan judul skripsi "**Sistem Dakwah Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Terhadap Pembinaan Akhlak Santri**".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamjampok, 15 Januari 2018

Pimpinan Pesantren,



*H. Saifuddin Sa'dan*  
H. Saifuddin Sa'dan, M.Ag.